

**PENGARUH EKSPOR UTANG LUAR NEGERI DAN PENANAMAN
MODAL ASING TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
DI INDONESIA**
(Studi pada Produk Domestik Bruto Periode 2015 – 2020)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

OLEH:
APRILIYA NURUL MAWADAH
1717201004

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN

PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aprihya Nurul Mawadah
NIM : 1717201004
Jenjang : S.1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Ekspor, Utang Luar Negeri dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia (Studi Pada Produk Domestik Bruto Periode 2015-2020)

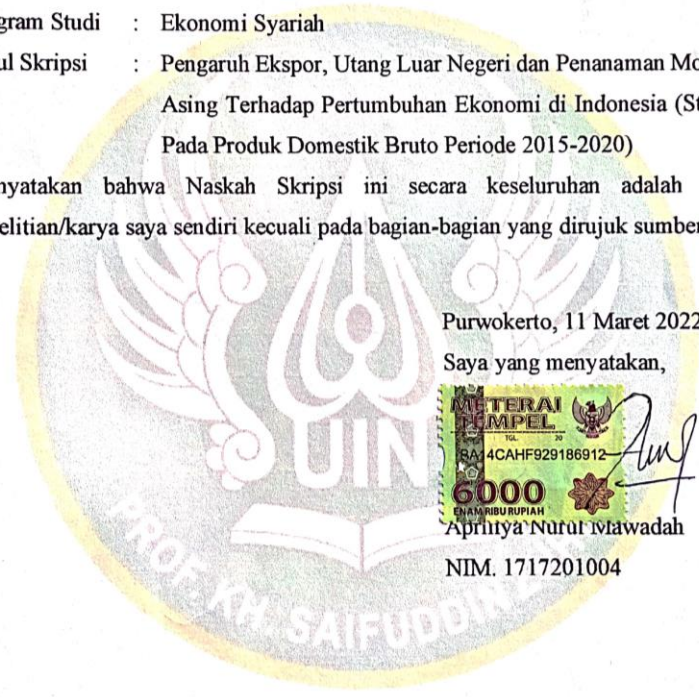
Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 11 Maret 2022

Saya yang menyatakan,


Aprihya Nurul Mawadah

NIM. 1717201004



LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal A. Yani, No. 54 Purwokerto 53126
Telepon (0281) 630626 Faksimili (0281) 636553 www.febi.unsaizu.ac.id

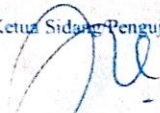
LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

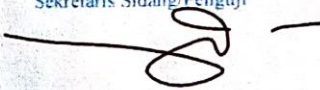
PENGARUH EKSPOR, UTANG LUAR NEGERI DAN PENANAMAN MODAL ASING TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA (STUDI PADA PRODUK DOMESTIK BRUTO PERIODE 2015-2020)

Yang disusun oleh Saudari **Apriliya Nurul Mawadah** NIM 1717201004 Jurusan/Program Studi **Ekonomi Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Jum'at** tanggal **1 April 2022** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi

Ketua Sidang/Penguji


Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

Sekretaris Sidang/Penguji


Ida PW, S.E., Ak., M.Si., C.A.
NIDN. 2004118201

Penbimbing/Penguji


Rahmini Hadi, S.E., M.Si.
NIP. 19701224 200501 2 001


Purwokerto, 12 April 2022
Mengetahui/Mengesahkan

Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth: Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri

di-

Purwokerto.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.


Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudari Apriilya Nurul Mawadah, NIM 1717201004 yang berjudul:

Pengaruh Ekspor, Utang Luar Negeri Dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia (Studi Pada Produk Domestik Bruto Periode 2015 – 2020)

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syari'ah (S.E).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 11 Maret 2022
Pembimbing,



Rahmini Hadi, S.E., M.Si.
NIP. 19701224 200501 2 001

**PENGARUH EKSPOR UTANG LUAR NEGERI DAN PENANAMAN
MODAL ASING TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
DI INDONESIA
(Studi pada Produk Domestik Bruto Periode 2015 – 2020)**

**Apriliya Nurul Mawadah
NIM. 1717201004**

Email: apriyani00@gmail.com

Program Studi Ekonomi Syaria'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui pencapaian suatu perekonomian selama periode tertentu dan biasa direpresentasikan oleh PDB. Tingkat pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh berbagai faktor, namun penelitian ini hanya akan berfokus untuk menguji pengaruh ekspor, utang luar negeri dan penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia baik secara parsial maupun simultan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan jenis eksplanatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang dihimpun dari *website* resmi BPS, BI dan BKPM yang kemudian diuji menggunakan aplikasi SPSS 24.0. Hipotesis dalam penelitian ini diuji menggunakan regresi linear sederhana dan regresi linear berganda. Regresi linear sederhana digunakan untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh variabel secara parsial sedangkan analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh secara simultan.

Hasil dari analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa ekspor, utang luar negeri dan penanaman modal asing secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil dari analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa ekspor, utang luar negeri dan penanaman modal asing secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kata kunci: Ekspor, Utang Luar Negeri, Penanaman Modal Asing, Pertumbuhan Ekonomi, Produk Domestik Bruto

**THE IMPACT OF EXPORT FOREIGN DEBT AND DIRECT
INVESTMENT ON ECONOMIC GROWTH
(Study of Gross Domestic Product for the Period 2015-2020)**

Apriliya Nurul Mawadah
NIM. 1717201004

Email: apriyani00@gmail.com

Sharia Economic Study Program, Faculty of Economics and Islamic Business
State Islamic University of Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

Economic growth is one of many important indicators to determine the achievement of an economy during any period that is usually represented by gross domestic product. The rate of economic growth is affected by various factors, but this research will only focus on examining the impact of export, foreign debt and direct investment on economic growth in Indonesia, either partially or simultaneously.

The method used in this research is a quantitative method with an explanatory type. This research uses secondary data collected from the official websites of BPS, BI, and BKPM which are tested using the SPSS 24.0 application. The hypotheses in this research were tested using simple linear regression and multiple linear regression. Simple linear regression was used for testing hypotheses about the impact of an independent variable on a dependent variable partially whereas multiple linear regression was used for testing hypotheses about the impact of an independent variable on a dependent variable simultaneously.

The results of simple linear regression analysis show that export, foreign debt and direct investment partially have positive and significant impact on economic growth. The result of multiple linear regression analysis show that export, foreign debt, and direct investment simultaneously have positive and significant impacts on economic growth.

Keywords: Export, Foreign Debt, Direct Investment, Economic Growth, Gross Domestic Product

MOTTO

Live your life.

The possibility of all those possibilities being possible is just another possibility that can possibly happen (Mark, 2019).



PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	b	be
ت	Ta'	t	te
ث	Šā'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	Hā'	<u>h</u>	ha (dengan garis di bawah)
خ	Kha'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Žal	ž	ze (dengan titik di atas)
ر	Ra'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Šad	<u>s</u>	es (dengan garis di bawah)
ض	D'ad	<u>d</u>	de (dengan garis di bawah)
ط	Ṭa	<u>t</u>	te (dengan garis di bawah)
ظ	Ža	<u>z</u>	zet (dengan garis di bawah)
ع	'Ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	g	ge
ف	Fa'	f	ef
ق	Qaf	q	qi
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Waw	w	w
ه	Ha'	h	ha
ء	Hamzah		apostrof
ي	Ya'	Y	Ya

2. Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangkap.

عدة	ditulis	'iddah
-----	---------	--------

3. Ta' marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h.

حكمة	ditulis	Hikmah	جزية	ditulis	Jizyah
------	---------	--------	------	---------	--------

(ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengankata sandang “al” serta bacaan ke dua itu terpisah ditulis dengan h.

كرامة الولياء	ditulis	Karâmah al-auliyâ
---------------	---------	-------------------

- b. Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *dammah* ditulis dengan t

زكاة الفطر	ditulis	Zakât al-fitr
------------	---------	---------------

4. Vokal pendek

◌َ	Fathah	ditulis	a
◌ِ	Kasrah	ditulis	i
◌ُ	Dammah	ditulis	u

5. Vokal panjang

1.	Fathah + alif	ditulis	a
	جاهلية	ditulis	jâhiliyah
2.	Fathah + ya’ mati	ditulis	a
	تنس	ditulis	tansa
3.	Kasrah + ya’ mati	ditulis	i
	كريم	ditulis	karîm
4.	Dammah + wawu mati	ditulis	u
	فروء	ditulis	furûd

6. Vokal rangkap

1.	Fathah + ya’ mati	ditulis	ai
	بينكم	ditulis	bainakum
2.	Fathah + wawu mati	ditulis	au
	قول	ditulis	qaul

7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostrof

أنتم	ditulis	a’antum
اعدت	ditulis	u’iddat

8. Kata sandang alif + lam

- a. Bila diikuti huruf qomariyyah

القياس	ditulis	al-qiyâs
--------	---------	----------

- b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan harus syamsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf l (el)-nya.

السماء	ditulis	as-samâ
--------	---------	---------

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

زوى الفروض	ditulis	zawi al-furûd
------------	---------	---------------

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat yang tak terhitung serta yang memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam tak lupa kita lantunkan kepada junjungan nabi kita yaitu Nabi Muhammad SAW, yang memberikan syafa'atnya di hari akhir kelak dan semoga saja kita semua mendapatkan syafa'at dari Beliau, Aamiin.

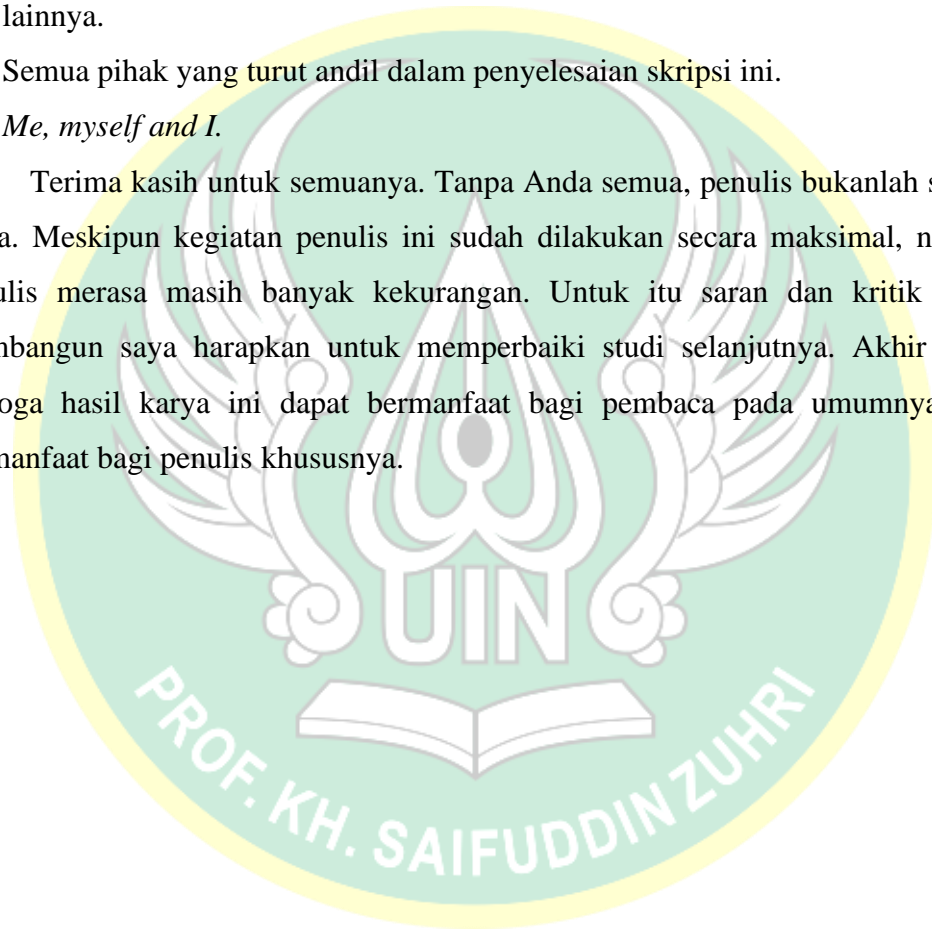
Bagi penulis, proses pengerjaan skripsi bukanlah hal yang mudah. Dibutuhkan niat, semangat, tekad, fisik dan mental yang kuat serta waktu yang cukup lama untuk dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Ekspor, Utang Luar Negeri dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia (Studi pada Produk Domestik Bruto Periode 2015 – 2020)”.

Skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, baik itu secara moril maupun materiil. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih banyak dan penghargaan yang tulus serta setinggi-tingginya kepada semua pihak, terutama kepada:

1. Bapak Dr. H. M. Roqib, M. Ag. selaku rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Bapak Dr. Jamal Abdul Aziz, M. Ag. selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Ibu Dewi Laila Hilyatin, S. E., M. Si. selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Syariah dan Pembimbing Akademik, atas segala bantuan dan bimbingan.
4. Ibu Rahmini Hadi, S.E., M.Si. selaku pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing penulis, memberikan masukan, arahan, motivasi dan saran-saran dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan penuh kesabaran.
5. Dosen-dosen yang selama ini telah membina, memberikan berbagai pengetahuan dan pembelajaran bagi kami.
6. Semua staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan pelayanan yang baik.

7. Perpustakaan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Keluarga saya khususnya kedua orang tua, kakak-kakak, dan kakek-nenek yang senantiasa mendukung dan telah lama menanti kelulusan saya.
9. Anisa Wiyugo dan Bekti Ratnasari, kawan senasib dalam mengerjakan skripsi.
10. Asri Lestari, Cika Eldianti, Fika Puspitasari, Hilda Nurul Aeni yang selalu mendukung saya selama mengerjakan skripsi
11. Teman-teman seperjuangan kelas Ekonomi Syariah A 2017 dan jurusan lainnya.
12. Semua pihak yang turut andil dalam penyelesaian skripsi ini.
13. *Me, myself and I.*

Terima kasih untuk semuanya. Tanpa Anda semua, penulis bukanlah siapa-siapa. Meskipun kegiatan penulis ini sudah dilakukan secara maksimal, namun penulis merasa masih banyak kekurangan. Untuk itu saran dan kritik yang membangun saya harapkan untuk memperbaiki studi selanjutnya. Akhir kata, semoga hasil karya ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bermanfaat bagi penulis khususnya.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
MOTTO	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Manfaat	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Kajian Teori	12
1. Ekspor.....	12
2. Utang luar negeri	15
3. Penanaman modal asing	19
4. Pertumbuhan ekonomi.....	21
5. Produk domestik bruto	25
B. Landasan Teologis	26
1. Ekspor.....	26
2. Utang luar negeri	27
3. Penanaman modal asing	27
4. Pertumbuhan ekonomi.....	28
C. Kajian Pustaka	29
D. Hubungan antar Variabel	31
1. Ekspor dan pertumbuhan ekonomi (PDB).....	31

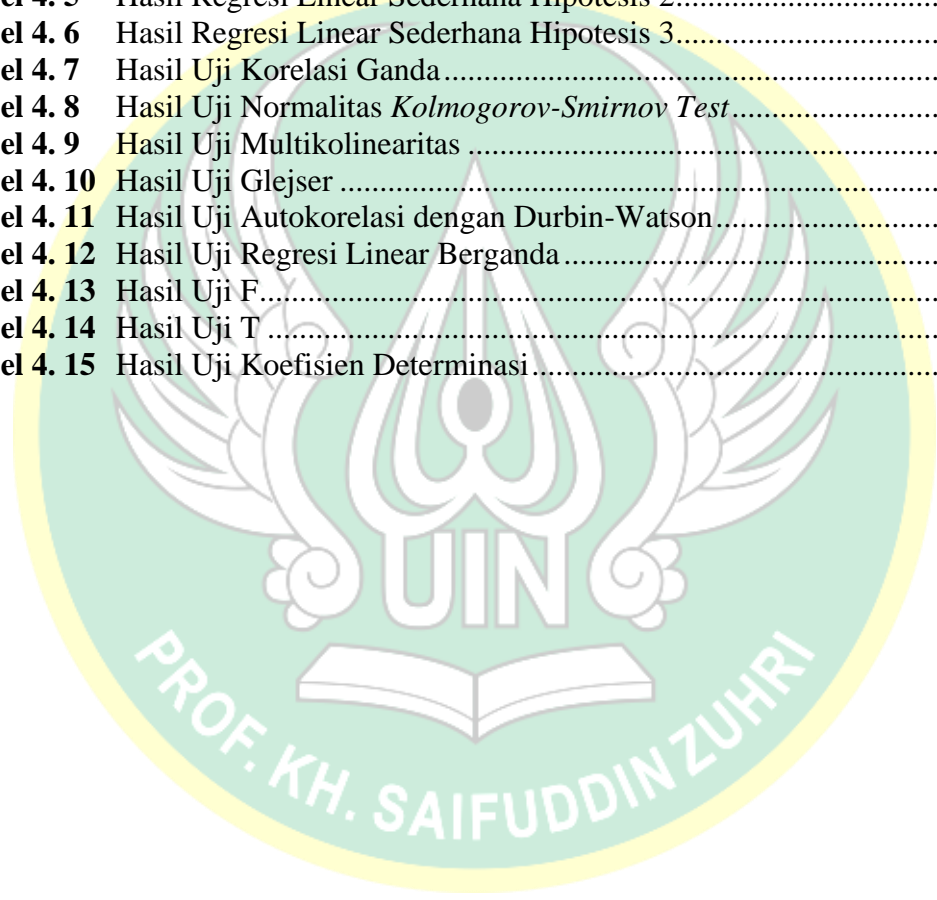
2. Utang luar negeri dan pertumbuhan ekonomi (PDB).....	32
3. Penanaman modal asing dan pertumbuhan ekonomi (PDB)	32
4. Ekspor, utang luar negeri, penanaman modal asing, dan pertumbuhan ekonomi (PDB).....	32
E. Kerangka Pemikiran	33
F. Hipotesis Penelitian.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Sumber Data.....	35
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	35
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	35
E. Variabel Penelitian.....	36
F. Pengumpulan Data Penelitian	37
G. Metode Analisis Data	37
1. Analisis bivariat.....	37
2. Analisis multivariat	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	44
1. Gambaran umum Indonesia.....	44
2. Penyajian data.....	45
B. Hasil penelitian.....	46
1. Analisis bivariat.....	46
2. Analisis multivariat	51
C. Pembahasan.....	58
1. Pengaruh ekspor (X1) secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi (PDB (Y)) di Indonesia	58
2. Pengaruh ULN (X2) secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi (PDB (Y)) di Indonesia	59
3. Pengaruh PMA (X3) secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi (PDB (Y)) di Indonesia	60
4. Pengaruh ekspor (X1), ULN (X2) dan PMA (X3) secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi (PDB (Y)) di Indonesia	61
BAB V PENUTUP.....	62
A. Kesimpulan.....	62
B. Keterbatasan Penelitian	62

C. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	68
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	70



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1	Pertumbuhan PDB Indonesia Periode 2015-2020 (Rp Triliun).....	3
Tabel 1. 2	Nilai Ekspor Indonesia Periode 2015-2020 (Rp Triliun).....	5
Tabel 1. 3	Utang Luar Negeri Periode 2015 – 2020 (Miliar Dolar AS)	6
Tabel 1. 4	Realisasi PMA Indonesia Periode 2015-2020 (Rp Triliun).....	9
Tabel 2. 1	Penelitian Terdahulu	30
Tabel 4. 1	Data Variabel Penelitian	45
Tabel 4. 2	Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	46
Tabel 4. 3	Hasil Uji Korelasi <i>Product Moment</i>	47
Tabel 4. 4	Hasil Regresi Linear Sederhana Hipotesis 1.....	49
Tabel 4. 5	Hasil Regresi Linear Sederhana Hipotesis 2.....	50
Tabel 4. 6	Hasil Regresi Linear Sederhana Hipotesis 3.....	51
Tabel 4. 7	Hasil Uji Korelasi Ganda.....	52
Tabel 4. 8	Hasil Uji Normalitas <i>Kolmogorov-Smirnov Test</i>	52
Tabel 4. 9	Hasil Uji Multikolinearitas	53
Tabel 4. 10	Hasil Uji Glejser	54
Tabel 4. 11	Hasil Uji Autokorelasi dengan Durbin-Watson.....	54
Tabel 4. 12	Hasil Uji Regresi Linear Berganda	55
Tabel 4. 13	Hasil Uji F.....	56
Tabel 4. 14	Hasil Uji T	57
Tabel 4. 15	Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	58



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Laju Pertumbuhan PDB Indonesia Periode 2015-2020 (persen).....	3
Gambar 1. 2 Rasio ULN terhadap PDB Indonesia Periode 2015-2020 (persen) ..	7
Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran	33



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Tabel Durbin-Watson	69
-------------------	---------------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Prestasi kegiatan perekonomian suatu negara dapat ditinjau dari pergerakan angka pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dapat dikatakan sebagai masalah ekonomi yang selalu dihadapi oleh setiap negara dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai kemampuan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang dan jasa (Rapanna dan Sukarno, 2017: 7).

Setidaknya ada dua alasan bagi suatu negara untuk berusaha mencapai pertumbuhan ekonomi yang teguh dalam jangka panjang, yaitu untuk menyediakan kesempatan kerja kepada tenaga kerja yang selalu bertambah dan untuk menaikkan tingkat kemakmuran masyarakat (Sukirno, 2011: 23). Suatu perekonomian dapat dikatakan bertumbuh apabila tingkat kegiatan ekonomi yang dicapai lebih tinggi daripada periode sebelumnya (Sukirno, 1985: 19). Pertumbuhan ekonomi akan terwujud saat nilai produksi barang-barang dan jasa suatu negara mengalami peningkatan dari periode sebelumnya.

Pertumbuhan ekonomi lebih merujuk pada perubahan yang bersifat kuantitatif dan biasanya diukur menggunakan data Produk Domestik Bruto (PDB). PDB adalah pendapatan atau nilai akhir pasar (*total market value*) dari barang-barang akhir dan jasa-jasa (*final goods and services*) yang dihasilkan dari suatu perekonomian selama kurun waktu tertentu (Rapanna dan Sukarno, 2017: 7). Berdasarkan penjelasan pada *website* resmi BPS (Badan Pusat Statistik), PDB terbagi menjadi dua jenis, yaitu PDB atas dasar harga berlaku dan PDB atas dasar harga konstan. Jenis PDB yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi adalah PDB atas dasar harga konstan sedangkan PDB atas dasar harga berlaku dapat digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi.

Indonesia menggunakan dua macam pendekatan untuk menghitung PDB, yaitu PDB dengan pendekatan lapangan usaha dan pendekatan

pengeluaran. PDB menurut lapangan usaha lebih menjelaskan tentang proses produksi, serta pendapatan faktor yang berhasil diciptakan (balas jasa faktor produksi) dari hasil produksi tersebut. Sedangkan PDB menurut pengeluaran menjelaskan tentang pengeluaran yang dilakukan untuk mendapatkan barang dan jasa yang diproduksi tersebut (BPS, 2021: 1). Untuk melihat pertumbuhan ekonomi akan dilihat dari PDB dari sisi pengeluaran karena PDB dari sisi lapangan usaha lebih menunjukkan besarnya sumbangan berbagai sektor ekonomi dalam mewujudkan pendapatan nasional (Sukirno, 2011: 37 dan 42). PDB dari sisi pengeluaran tersusun dari empat komponen, yaitu konsumsi, investasi, pembelian pemerintah dan ekspor neto (Mankiw, 2006: 25).

Naqvi dalam Abidin (2012) menyampaikan bahwa berdasarkan orientasi yang seimbang antara *duniawiyah* (materi) dan *ukhrawiyah* (kepuasan non-materi) membuat Islam memandang pertumbuhan ekonomi sebagai salah satu sarana untuk menjamin tegaknya keadilan sosial secara kekal. Menurut Islam, keadilan sosial adalah salah satu unsur penting dari dinamika sosial. Dalam konteks suatu perekonomian yang sedang tumbuh inilah pendapatan nasional dapat diperbesar demi kemungkinan masing-masing menerima secara adil dari pertumbuhan tersebut. Suatu lingkungan sosial yang di dalamnya setiap orang menikmati hasil pertumbuhan jelas lebih unggul dibandingkan dengan lingkungan sosial lainnya yang berisi orang-orang yang sebagian menikmati sementara yang lain menjadi korban.

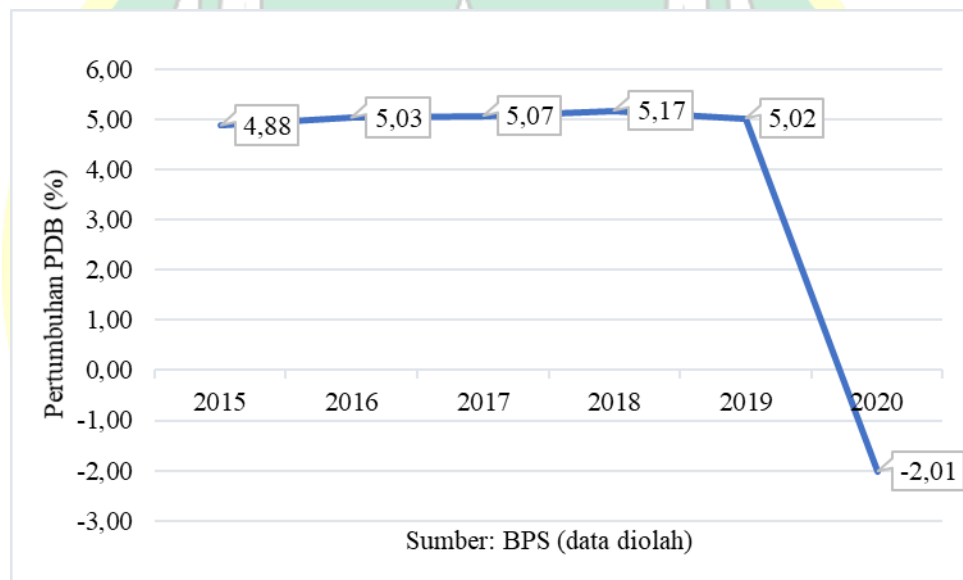
Setiap negara tentu mengharapkan pertumbuhan ekonomi yang selalu positif meski pada kenyataannya pertumbuhan ekonomi bersifat dinamis. Faisal Basri, salah seorang ekonom Universitas Indonesia mengungkapkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia pernah menyentuh angka -13,13% pada tahun 1998 dan merupakan rekor terendah sepanjang sejarah Indonesia, hal ini terjadi sebagai dampak adanya krisis moneter (Pebrianto, 2020). Pertumbuhan ekonomi Indonesia dapat dikatakan bergantung pada pertumbuhan perekonomian dunia, sehingga perlambatan pertumbuhan ekonomi dunia akan berimbas pada perekonomian Indonesia sebagai bentuk

interaksi eksternal dunia dalam hal perdagangan internasional (Marit, dkk, 2021: 55).

Tabel 1. 1
Pertumbuhan PDB Indonesia Periode 2015-2020 (Rp Triliun)

Tahun	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2015	2,158.0	2,238.7	2,312.8	2,272.9
2016	2,264.7	2,355.4	2,429.3	2,385.2
2017	2,378.1	2,473.5	2,552.3	2,509.0
2018	2,498.7	2,603.9	2,684.3	2,639.0
2019	2,625.1	2,735.4	2,818.7	2,769.8
2020	2,703.1	2,589.8	2,720.5	2,709.0

Sumber: BPS (data diolah)



Gambar 1. 1
Laju Pertumbuhan PDB Indonesia Periode 2015-2020 (dalam persen)

Tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia sejak 2015 hingga 2019 selalu berada di sekitar 5%. Namun karena Covid-19 yang melanda dunia dan diumumkan secara resmi masuk ke Indonesia sejak Maret 2020 membuat perekonomian Indonesia terguncang, terbukti dengan menurunnya PDB Indonesia pada tahun 2020. Pada triwulan I tahun 2020 hanya mencapai 2,87%, turun 1,99% dari triwulan sebelumnya dan pada triwulan II pun jatuh hingga terkontraksi 5,32%. Penurunan ini terjadi karena dampak pandemi dan

kebijakan yang berakibat kelesuan ekonomi pada banyak sektor. Pada triwulan III pertumbuhan ekonomi mulai membaik dan pada triwulan IV pertumbuhan ekonomi Indonesia terkontraksi sebesar 2,19%, lebih baik dari triwulan sebelumnya yang terkontraksi sebesar 3,5%. Mengecilnya kontraksi ini disokong oleh tujuh sektor yang mengalami pertumbuhan positif, yaitu sektor pertanian, informasi dan komunikasi, jasa keuangan dan asuransi, jasa kesehatan dan kegiatan sosial, pengadaan air, real estat, dan jasa pendidikan (Kementerian PPN/Bappenas, 2021).

Menurut Nuraini dan Mudakir (2019) pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh keterbukaan ekonomi, penanaman modal asing, pengeluaran pemerintah dan inflasi. Menurut Syahputra (2017) pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh ekspor, penerimaan pajak dan nilai tukar. Sedangkan Piazzolo dalam Darlin (2012) menyebutkan bahwa determinan pertumbuhan ekonomi Korea Selatan meliputi pendapatan per kapita, jumlah penduduk, pendidikan, ekspor, ekspor barang jadi, investasi, utang luar negeri, penerimaan pemerintah, konsumsi pemerintah, upah dan inflasi. Selain faktor-faktor tersebut, pertumbuhan ekonomi juga dipengaruhi oleh faktor non-ekonomi seperti permasalahan politik, sosial, budaya dan keamanan nasional (Malik dan Kurnia, 2017).

Menurut Kuncoro (1997: 215), pertumbuhan ekonomi didorong oleh sumber-sumber pembiayaan yang berasal dari ekspor, utang luar negeri, investasi asing dan tabungan domestik. Untuk meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi dibutuhkan biaya yang sangat besar, namun tabungan domestik di negara berkembang pada umumnya belum mampu memenuhi seluruh kebutuhan dana tersebut (Shopia dan Sulasmiyati, 2018). Sehingga negara membutuhkan aliran dana dari luar negeri seperti ekspor, utang luar negeri dan investasi asing atau penanaman modal asing.

Pada umumnya negara-negara berkembang memilih kebijakan ekonomi terbuka, yaitu melakukan hubungan ekonomi dengan negara lain. Kegiatan ekspor dapat memperluas pasar dan memungkinkan negara pengekspor memperoleh dana untuk mengimpor barang lain, termasuk barang modal yang akan mengembangkan perekonomian lebih lanjut. Perkembangan ekspor yang

pesat akan menyebabkan peningkatan pesat dalam perbelanjaan agregat, yang pada akhirnya akan menimbulkan pertumbuhan pendapatan nasional dan pertumbuhan ekonomi yang juga pesat (Sukirno, 2011: 87).

Tabel 1. 2
Nilai Ekspor Indonesia Periode 2015-2020 (Rp Triliun)

Tahun	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2015	488,1	492,2	459,7	439,5
2016	468,6	506,1	471,5	541,0
2017	541,7	522,2	581,3	609,1
2018	592,5	584,7	631,2	603,7
2019	618,9	593,7	653,7	648,8
2020	601,3	498,6	586,9	683,1

Sumber: BPS (data diolah)

Berdasarkan data BPS total nilai ekspor Indonesia sepanjang tahun 2020 sebesar 163,31 miliar USD atau setara dengan Rp 2.286 Triliun (kurs Rp 14.000/USD). Realisasi ini turun 2,61% dari tahun 2019 yang tercatat 167,68 miliar USD. Kepala BPS, Suhariyanto mengatakan capaian ekspor Indonesia pada tahun 2020 cukup baik di tengah adanya pandemi Covid-19 karena hanya menurun 2,61%. Pada tahun 2020, peningkatan ekspor tertinggi ada pada sektor pertanian yang tercatat 4,12 miliar USD atau naik 13,98% dibandingkan 2019 sebesar 3,61 miliar USD. Penurunan terbesar terjadi pada ekspor migas yang berkontraksi 29,52% yakni dari 11,79 miliar USD di 2019 menjadi 8,31 miliar USD di 2020 (Sembiring, 2021).

Beberapa strategi yang digunakan untuk meningkatkan ekspor adalah promosi dagang di dalam dan luar negeri melalui pameran, penguatan misi dagang dan memanfaatkan teknologi digital. Kemendag juga menguatkan program *Indonesia Design Development Center* (IDDC), termasuk penyelenggaraan *Good Design Indonesia* (GDI), dan *Designer Dispatch Services* (DDS) untuk para eksportir Indonesia dan UKM (Kominfo, 2021).

Indonesia sebagai negara berkembang masih berusaha mengoptimalkan pembangunan nasional di berbagai sektor dan daerah untuk mengurangi ketertinggalan dari negara lain, hal ini tentu saja membutuhkan banyak modal.

Namun kekurangan akumulasi modal sering terjadi di negara-negara berkembang (Rapanna dan Sukarno, 2017: 38). Untuk mengatasi kekurangan dana tersebut negara memerlukan pemasukan dana dari luar negeri, baik berupa utang luar negeri maupun penanaman modal asing yang utamanya bersifat penanaman modal langsung (Kamaluddin, 2007: 177).

Utang luar negeri (ULN) adalah sebagian utang suatu negara yang diperoleh dari para kreditor di luar negara tersebut. Nafziger berpendapat bahwa utang luar negeri merupakan instrumen yang populer dan diterima sebagai opsi untuk mengatasi masalah *saving-investment gap* di negara berkembang. Utang luar negeri dipilih karena memiliki tingkat bunga rendah dan masa pengembalian yang lama dibandingkan dengan pinjaman dana dari lembaga swasta (perbankan) asing maupun domestik. Secara normatif utang luar negeri berposisi sebagai sumber tambahan namun pada kenyataannya digunakan sebagai sumber utama pembiayaan pembangunan. Kenyataan inilah yang berisiko akan terjadinya ketergantungan jika utang luar negeri tidak dikelola dengan benar (Latumaerissa, 2015: 239-240).

Tabel 1.3
Utang Luar Negeri Periode 2015 – 2020 (Miliar Dolar AS)

Tahun	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2015	299,57	304,63	302,31	310,73
2016	317,10	325,33	326,60	320,01
2017	329,71	337,13	344,84	352,47
2018	358,90	355,86	359,22	375,43
2019	386,78	389,46	394,30	403,56
2020	388,42	408,25	408,50	417,50

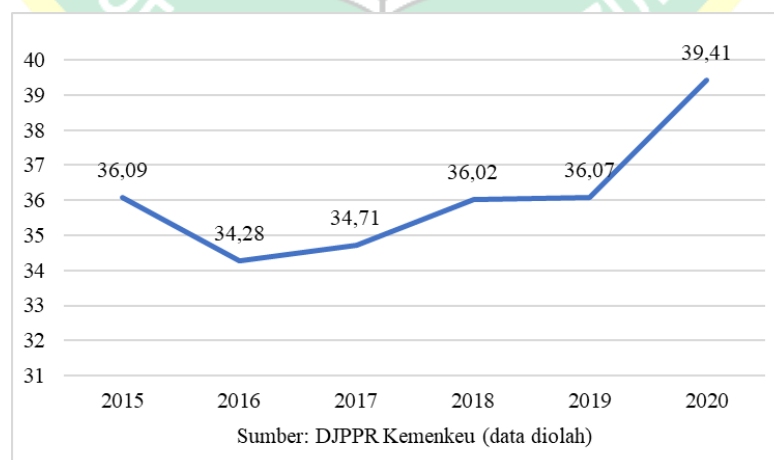
Sumber: Bank Indonesia (data diolah)

Utang luar negeri Indonesia pada akhir triwulan IV 2020 tercatat sebesar 417,5 Miliar USD atau setara dengan 6.012 Triliun Rupiah (berdasarkan nilai tukar APBN 2020; Rp 14.400). Utang luar negeri ini terdiri dari utang luar negeri sektor publik (pemerintah dan bank sentral) sebesar 209,2 Miliar USD dan utang luar negeri sektor swasta (termasuk BUMN) sebesar 208,2 Miliar USD. Pada triwulan tersebut utang luar negeri Indonesia tumbuh sebesar 3,5%

(yoy), menurun dari triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 3,9% (yoy). Penyebab utama perlambatan utang luar negeri ini adalah perlambatan pertumbuhan utang luar negeri swasta.

Utang luar negeri pemerintah tumbuh meningkat pada triwulan IV karena terjaganya kepercayaan investor sehingga mendorong masuknya modal asing di pasar Surat Berharga Negara (SBN), di samping itu ada juga penarikan sebagian komitmen pinjaman luar negeri untuk mendukung penanganan pandemi Covid-19 dan program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN). Sedangkan pertumbuhan utang luar negeri swasta pada triwulan IV 2020 mengalami penurunan karena melambatnya pertumbuhan ULN perusahaan bukan lembaga keuangan dan kontraksi pertumbuhan ULN lembaga keuangan (Kemenkeu, 2021).

Salah seorang Ekonom Universitas Indonesia, Fithra Faisal Hastiadi mengungkapkan bahwa hal yang wajar bagi pemerintah untuk menarik banyak utang pada sepanjang tahun 2020. Jumlah utang luar negeri Indonesia yang mengalami peningkatan signifikan ini terjadi karena Indonesia membutuhkan banyak dana untuk menopang perekonomian yang jatuh karena terkena dampak pandemi Covid-19. Fithra menambahkan bahwa pemerintah memerlukan utang untuk mengerek pertumbuhan ekonomi dengan menambal defisit APBN. Defisit APBN terjadi karena belanja pemerintah lebih besar dari penerimaan (Audriene, 2020).



Gambar 1. 2
Rasio ULN terhadap PDB Indonesia Periode 2015-2020 (dalam persen)

Rasio ULN Indonesia terhadap PDB pada 2016 menurun dari tahun 2015 namun cenderung meningkat sejak 2017 hingga pada akhir triwulan IV 2020 mencapai 39,4%. Menurut Bank Indonesia rasio utang luar negeri Indonesia terhadap PDB masih dalam tingkat yang aman. Berdasarkan UU Keuangan Negara Nomor 17 Tahun 2003, batas maksimal rasio utang adalah 60% terhadap PDB. Dalam rangka menjaga agar struktur ULN tetap sehat, Bank Indonesia dan pemerintah terus memperkuat koordinasi dalam memantau perkembangan ULN, didukung dengan penerapan prinsip kehati-hatian dalam pengelolaannya. Peran ULN juga akan terus dioptimalkan dalam menopang pembiayaan pembangunan dan mendorong pemulihan ekonomi nasional, dengan meminimalkan risiko yang dapat memengaruhi stabilitas perekonomian (BI). Singapura, Amerika Serikat dan Jepang merupakan negara yang memberikan utang luar negeri terbesar bagi Indonesia (Kompas, 2021).

Mukianto dalam Sari (2020) menyatakan bahwa Indonesia merupakan negara yang sangat potensial untuk berinvestasi karena memiliki sumber daya alam berlimpah dan membutuhkan dana yang sangat banyak untuk mengelolanya. Namun kebutuhan dana tersebut belum tentu dapat dipenuhi secara mandiri oleh kemampuan finansial dan teknologi negara tersebut. Hampir tidak ada perusahaan manufaktur dan industri modern di Indonesia yang tidak memiliki hubungan komersial dengan permodalan asing, oleh sebab itu investasi dari luar negeri atau penanaman modal asing sangat dibutuhkan oleh industri dalam negeri. Menurut Krugman dalam (Jamil dan Hayati, 2020), Penanaman Modal Asing atau *Foreign Direct Investment* adalah arus modal internasional di mana perusahaan dari suatu negara mendirikan atau memperluas perusahaannya di negara lain. Sehingga terjadi pemindahan sumber daya serta pemindahan pengendalian terhadap perusahaan di luar negeri.

Adanya perusahaan multinasional di berbagai negara akan menyediakan modal, teknologi dan tenaga ahli kepada negara di mana perusahaan itu beroperasi. Operasinya akan membantu meningkatkan nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh negara-negara tersebut, menambah pendapatan dan

penggunaan tenaga kerja, serta sering kali juga meningkatkan ekspor. Operasi mereka menjadi bagian yang cukup penting dalam kegiatan ekonomi suatu negara dan nilai produksinya perlu dihitung dalam pendapatan nasional atau PDB (Sukirno, 2011: 35).

Tabel 1. 4
Realisasi PMA Indonesia Periode 2015-2020 (Rp Triliun)

Tahun	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2015	82,1	92,2	92,5	99,2
2016	96,1	99,4	99,7	101,3
2017	97,0	109,9	111,7	112,2
2018	108,9	95,7	89,1	99,0
2019	107,9	104,9	105,0	105,3
2020	98,0	97,6	106,1	111,1

Sumber: BKPM (data diolah)

Berdasarkan data dari BPKM.go.id, Singapura masih menjadi investor terbesar bagi Indonesia. Pada tahun 2020 industri logam dasar, barang logam, bukan mesin dan peralatannya menjadi bidang usaha yang paling banyak mendapat perhatian dari para penanam modal asing. Beberapa peringkat berikutnya ditempati oleh bidang usaha listrik, gas dan air; transportasi, gudang dan telekomunikasi; industri kertas dan percetakan; dan pertambangan.

Pada triwulan IV 2020 realisasi penanaman modal asing menyediakan 16.786 proyek. Sedangkan sepanjang tahun 2020 realisasi PMA menyediakan 50.726 proyek, dengan proyek terbanyak dilakukan di Jawa Barat dengan 11.031 proyek dan diikuti DKI Jakarta dengan 16.787 proyek. Negara investor terbesar bagi Indonesia adalah Singapura dengan 9,8 juta Dolar AS (34,1% PMA), diikuti RR Tiongkok senilai 4,8 juta Dolar AS (16,7%), Hong Kong, RRT senilai 3,5 juta Dolar AS (12,1%), dan lain-lain.

Peningkatan penanaman modal asing di Indonesia tidak datang dengan sendirinya. Hal ini memerlukan kerja keras untuk dapat menciptakan iklim investasi yang kondusif. Beberapa masalah yang sangat signifikan dalam menciptakan iklim investasi yang kondusif adalah penegakan hukum, keterbatasan infrastruktur, keamanan dan stabilitas sosial politik (Kairupan, 2014: 1-4). Beberapa usaha yang dilakukan pemerintah untuk menjaga iklim

investasi tetap kondusif adalah dengan menerapkan perizinan yang lebih sederhana dan transparan; dan membuat perjanjian yang berisi jaminan perlindungan dan perlakuan yang sama bagi investor asing yang berinvestasi di Indonesia dan mekanisme penyelesaian sengketa (Sipayung, 2019).

Presiden saat ini, yaitu Joko Widodo pertama kali dilantik menjadi presiden pada periode 2014-2019 dan berlanjut ke periode berikutnya yaitu tahun 2020-2024. Penelitian ini dimulai dari triwulan I 2015 karena Presiden Joko Widodo resmi dilantik pada 20 Oktober 2014 sehingga tidak memimpin secara penuh pada triwulan IV 2014. Penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana pertumbuhan ekonomi Indonesia selama kepemimpinan beliau dan sebagai lanjutan dari penelitian-penelitian sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Ekspor, Utang Luar Negeri dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia (Studi pada Produk Domestik Bruto Periode 2015 – 2020)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Ekspor berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia (Studi pada PDB Indonesia Periode 2015 – 2020)?
2. Apakah Utang Luar Negeri berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia (Studi pada PDB Indonesia Periode 2015 – 2020)?
3. Apakah Penanaman Modal Asing berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia (Studi pada PDB Indonesia Periode 2015 – 2020)?
4. Apakah Penanaman Modal Asing, Utang Luar Negeri dan Penanaman Modal Asing secara simultan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia (Studi pada PDB Indonesia Periode 2015 – 2020)?

C. Tujuan dan Manfaat

Tujuan dari penelitian ini meliputi:

1. Untuk mengetahui pengaruh Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia (Studi pada PDB Indonesia Periode 2015 – 2020).
2. Untuk mengetahui pengaruh Utang Luar Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia (Studi pada PDB Indonesia Periode 2015 – 2020).
3. Untuk mengetahui pengaruh Penanaman Modal Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia (Studi pada PDB Indonesia Periode 2015 – 2020).
4. Untuk mengetahui pengaruh Penanaman Modal Asing, Utang Luar Negeri dan Penanaman Modal Asing secara simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia (Studi pada PDB Indonesia Periode 2015 – 2020).

Manfaat dari penelitian ini meliputi:

1. Manfaat secara akademik

Penelitian ini dapat memberi wawasan kepada penulis maupun pembaca tentang pentingnya masalah pertumbuhan ekonomi serta pengaruh ekspor, utang luar negeri dan penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia (studi pada PDB Indonesia periode 2015 – 2020).

2. Manfaat secara umum atau praktis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan dalam melakukan penelitian selanjutnya atau sebagai acuan pengambilan kebijakan bagi pemerintah atau instansi terkait untuk mengatasi permasalahan yang ada.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Ekspor

Supardi (2019: 5) mengartikan ekspor sebagai aktivitas menjual barang dan jasa dari dalam negeri atau daerah pabean ke luar negeri atau daerah pabean. Sukirno dan Mankiw dalam Pujoalwanto (2014: 188) menerangkan bahwa ada beberapa hal yang mempengaruhi kegiatan ekspor suatu negara, seperti kemampuan negara tersebut untuk menghasilkan barang ekspor, dalam hal ini mengenai kualitas dan harga barang yang diekspor; selera penduduk luar negeri; kurs; pendapatan masyarakat; biaya pengiriman; dan kebijakan pemerintah. Faktor lain yang membuat suatu negara bersedia mengekspor produknya adalah karena telah terpenuhinya kebutuhan dalam negeri atas produk tersebut atau karena produk tersebut mempunyai daya saing di pasar internasional, baik mengenai harga maupun kualitas.

Perdagangan internasional merupakan hal yang sangat umum untuk dilakukan oleh semua negara di dunia sejak waktu yang lama. Menurut Supardi (2019: 7) beberapa alasan penting bagi negara untuk masuk ke perniagaan global adalah:

- a. Negara dapat menjual kelebihan produk ke luar negeri menggunakan harga yang lebih bagus.
- b. Guna memperluas pasar dan memperoleh keuntungan tambahan dalam bentuk devisa.
- c. Membangun hubungan persahabatan antar negara.
- d. Mendapatkan keuntungan dari spesialisasi baik keahlian, sumber alam, teknologi ataupun hal lain yang tidak dimiliki negara lain.
- e. Terjadinya pertukaran teknologi antara negara maju dan berkembang.

Berdasarkan pada Peraturan Menteri Perdagangan RI Nomor: 01/M-DAG/PER/1/2007 tanggal 22 Januari 2007 barang ekspor dikelompokkan menjadi empat jenis, yaitu:

a. Barang yang diatur tata niaga ekspornya

Pengeksporan barang yang termasuk ke dalam kelompok ini diatur dengan mempertimbangkan peningkatan devisa dan daya saing, keterikatan pada hubungan perjanjian internasional, kelestarian alam dan ketersediaan bahan baku. Beberapa barang yang masuk dalam kelompok ini adalah kopi, produk dari rotan ataupun kayu, emas, dan timah.

b. Barang yang diawasi ekspornya

Barang-barang masuk ke dalam golongan ini karena harus dipertimbangkan agar stabilitas pasokan tetap terjaga sehingga tidak mengganggu konsumsi dalam negeri. Beberapa barang yang termasuk dalam jenis ini adalah sapi, kulit buaya, binatang liar dan tumbuhan, benih ikan bandeng, kelapa sawit, gas, kokas/minyak, besi, tembaga, dan pupuk urea.

c. Barang yang dilarang ekspornya

Suatu barang tidak boleh diekspor atas dasar berbagai pertimbangan, seperti untuk mempertahankan kelestarian alam, tidak mencapai standar kualitas, untuk menjaga ketersediaan bahan baku bagi industri kecil atau pengrajin, peningkatan nilai tambah, atau karena memiliki nilai sejarah dan budaya. Beberapa barang yang termasuk jenis ini adalah ikan dan ikan arwana, benih ikan sidat, pasir laut, bijih timah dan konsentratnya, logam atau senyawa logam dan lainnya, khususnya yang memiliki kandungan timah dan batu mulia.

d. Barang yang bebas

Barang yang tidak tergolong pada kelompok yang telah disebutkan sebelumnya maka termasuk barang yang bebas untuk ekspor.

Selain memungkinkan banyaknya konsumen dari luar negeri, kegiatan ekspor yang berada pada pasar internasional tentu juga akan menemui banyak kompetitor. Suatu komoditi ekspor perlu memiliki keunggulan agar mampu bersaing dengan kompetitornya. Sutojo dalam (Sutedi, 2014: 13) menyebutkan hal-hal yang menjadi penentu daya saing dari suatu komoditi ekspor adalah:

a. Faktor langsung, antara lain:

- 1) Kualitas komoditi, seperti desain, kegunaan dan daya tahan saat penggunaan.
- 2) Biaya produksi dan penetapan harga jual. Umumnya harga jual ditetapkan dengan pertimbangan opsi di bawah ini:
 - a) Biaya produksi ditambah *mark-up* (margin keuntungan).
 - b) Disesuaikan dengan tingkat harga pasar yang sedang berlaku.
 - c) Harga *dumping*.

b. Faktor tidak langsung, antara lain:

- 1) Kondisi sarana pendukung ekspor seperti fasilitas perbankan, transportasi, birokrasi pemerintahan, *surveyor*, bea cukai, dan sebagainya.
- 2) Insentif atau subsidi pemerintah untuk ekspor.
- 3) Kendala tarif dan non-tarif.
- 4) Tingkat efisiensi dan disiplin nasional.
- 5) Kondisi ekonomi global seperti resesi dunia, proteksionisme, restrukturisasi perusahaan (modernisasi), dan kerja sama global.

Perdagangan internasional dapat menjadi penggerak pertumbuhan ekonomi suatu negara. Perdagangan internasional memberikan sumbangan besar bagi PDB dan penting bagi pertumbuhan ekonomi, sosial, dan politik suatu negara. Fungsi terpenting dari ekspor adalah memberikan keuntungan pada negara dan meningkatkan pendapatan nasional, sehingga jumlah *output* dan laju pertumbuhan ekonomi pun akan meningkat (Risma, dkk, 2018).

Akan tetapi, Krueger dalam (Sutedi, 2014: 16) berpendapat bahwa ekspor hanya akan berhasil dalam waktu yang lama dan berdampak baik pada kesejahteraan masyarakat jika ekspor dalam struktur ekonomi berperan dominan, baik mengenai nilai tambah maupun kesempatan kerja. Tanpa memiliki peranan tersebut, taktik pemasaran ekspor yang memanfaatkan berbagai sumber ekonomi akan sangat berimplikasi buruk pada kesejahteraan masyarakat. Beberapa langkah yang dapat dilakukan pemerintah untuk meningkatkan ekspor adalah dengan memberikan insentif fiskal dan moneter bagi pengeksport agar produksi barang ekspor meningkat, menjaga kestabilan harga dan upah, serta menurunkan nilai valuta (Sukirno, 2011: 407).

2. Utang luar negeri

Bank Indonesia (BI) mengartikan ULN menjadi utang milik penduduk yang berdomisili di suatu wilayah teritori ekonomi kepada bukan penduduk. Sementara itu, Djamin dalam (Pellu, 2019) mengartikannya sebagai bantuan luar negeri yang diperoleh dari pemerintah negara-negara maju atau badan-badan internasional yang sengaja dibuat guna menyediakan pinjaman dan mewajibkan negara peminjam untuk membayar kembali pinjaman itu beserta bunganya.

Ditjen Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko (DJPPR) Kementerian Keuangan dalam *website* resminya menjelaskan bahwa ULN pemerintah dialokasikan pada pembiayaan secara umum (*general financing*) dan pembiayaan untuk proyek-proyek tertentu. ULN digunakan untuk pembiayaan umum berupa belanja produktif dan Penyertaan Modal Negara bagi BUMN. Proyek yang dibiayai dengan ULN adalah proyek bendungan, jalan, listrik, penyediaan air bersih, pemukiman, rel kereta api, pelabuhan, pendidikan, kesehatan, keuangan, almatsus, dan alutsista. Sedangkan ULN swasta digunakan untuk modal kerja dan investasi oleh pihak swasta. ULN dalam jangka pendek dapat mengatasi masalah defisit APBN, sehingga pemerintah tetap dapat melakukan ekspansi fiskal guna

meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi tanpa harus mencetak uang baru (Atmadja, 2000).

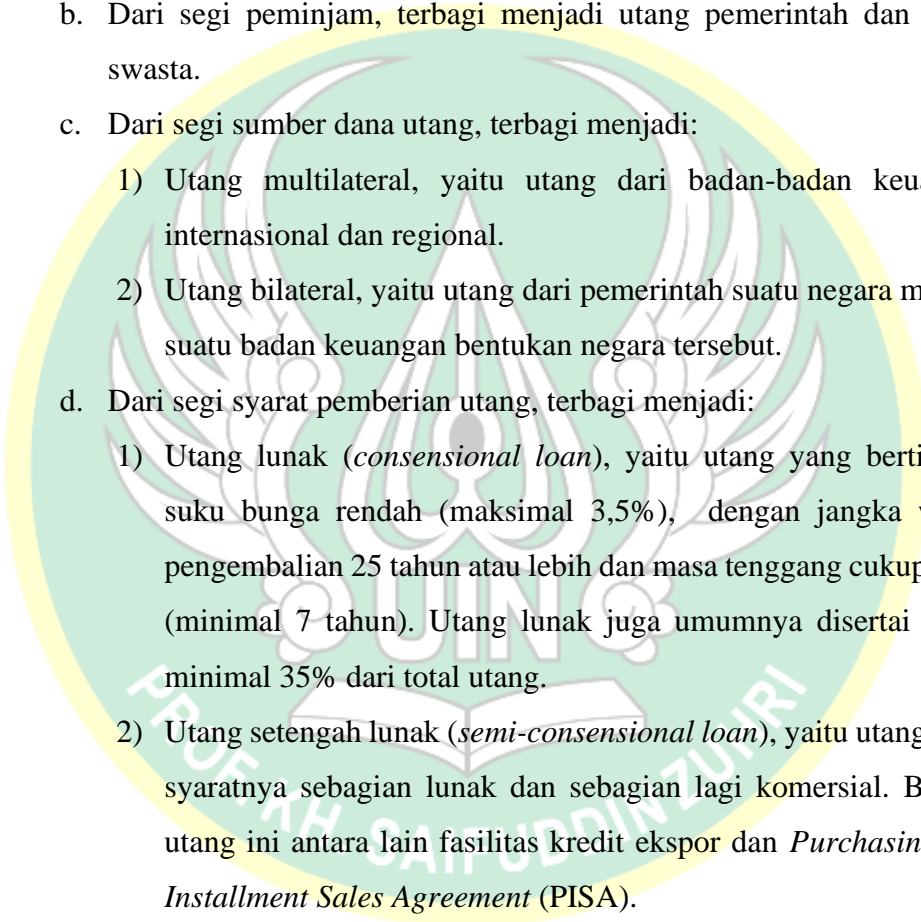
Setidaknya, motivasi politik dan motivasi ekonomi menjadi pendorong bagi suatu negara untuk mau memberikan utang (Zainulbasri, 2000). Sedangkan alasan yang membuat pemerintah Indonesia memilih menggunakan utang luar negeri adalah (Pratama, 2017):

- a. Ketersediaan dana dari negara maupun lembaga asing yang bervariasi, sehingga pemerintah dapat memilih utang luar negeri yang menawarkan banyak keuntungan dan tingkat risiko yang rendah.
- b. Utang luar negeri yang umumnya berupa valuta asing dapat dimanfaatkan untuk kegiatan impor serta menjaga keseimbangan neraca pembayaran.
- c. Utang luar negeri umumnya menawarkan jangka waktu yang cukup lama untuk pelunasan.

Pearson dan Payaslian dalam Latumaerissa (2015: 242) telah mengungkapkan empat teori mengenai utang luar negeri seperti berikut:

- a. Aliran realis menjelaskan bahwa suatu negara mau memberikan utang karena memiliki tujuan utama untuk menunjukkan kekuatan nasional bukan untuk menunjukkan tujuan kemanusiaan semata.
- b. Aliran moralis atau idealis menjelaskan bahwa pemberian utang luar negeri murni hanya demi aksi kemanusiaan.
- c. Teori ketergantungan menjelaskan bahwa negara kreditur bersedia memberikan utang sehingga mereka dapat mengintervensi urusan negara debitur, baik di dalam negeri ataupun dengan negara lain.
- d. Teori *bureaucratic incrementalist* menjelaskan bahwa negara kreditur memiliki kepentingan ekonomi politik dalam memberikan utang ke negara debitur, seperti murni untuk kepentingan kemanusiaan, geopolitik, ideologi, komersial, persoalan lingkungan dan faktor lain mengenai politik domestik.

Tribroto dalam Latumaerissa (2015: 241) menyebutkan bahwa ULN dapat dilihat dari beberapa segi, di antaranya:

- 
- a. Dari segi jangka waktu, terbagi menjadi:
 - 1) Utang jangka pendek, yaitu utang dengan jangka waktu maksimal 5 tahun.
 - 2) Utang jangka menengah, yaitu utang dengan jangka waktu antara 5-15 tahun.
 - 3) Utang jangka panjang, yaitu utang dengan jangka waktu lebih dari 15 tahun.
 - b. Dari segi peminjam, terbagi menjadi utang pemerintah dan utang swasta.
 - c. Dari segi sumber dana utang, terbagi menjadi:
 - 1) Utang multilateral, yaitu utang dari badan-badan keuangan internasional dan regional.
 - 2) Utang bilateral, yaitu utang dari pemerintah suatu negara melalui suatu badan keuangan bentukan negara tersebut.
 - d. Dari segi syarat pemberian utang, terbagi menjadi:
 - 1) Utang lunak (*consensual loan*), yaitu utang yang bertingkat suku bunga rendah (maksimal 3,5%), dengan jangka waktu pengembalian 25 tahun atau lebih dan masa tenggang cukup lama (minimal 7 tahun). Utang lunak juga umumnya disertai hibah minimal 35% dari total utang.
 - 2) Utang setengah lunak (*semi-consensual loan*), yaitu utang yang syaratnya sebagian lunak dan sebagian lagi komersial. Bentuk utang ini antara lain fasilitas kredit ekspor dan *Purchasing and Installment Sales Agreement (PISA)*.
 - 3) Utang komersial, yaitu utang dari bank atau badan keuangan lain dengan syarat yang umum berlaku di pasar global.
 - e. Dari segi bentuk utang yang diterima, terbagi menjadi:
 - 1) Bantuan proyek, yaitu utang berupa barang modal, barang dan jasa yang dimanfaatkan guna kepentingan proyek pembangunan.

- 2) Bantuan teknik, yaitu bantuan dalam bentuk penguasaan tenaga ahli dengan tujuan untuk alih teknologi, pemberian peralatan untuk pelaksanaan proyek, atau pelatihan pendidikan.
- 3) Bantuan program, yaitu bantuan dalam bentuk devisa kredit, bantuan pangan dan bantuan non pangan. Bantuan program dalam bentuk pendanaan dimanfaatkan untuk membiayai proyek-proyek pembangunan.

Selain membawa berbagai manfaat, Yustika dalam Latumaerissa (2015: 243) menyebutkan bahwa utang luar negeri juga memunculkan permasalahan, seperti:

- a. Sebagian besar utang luar negeri yang diajukan dengan proposal program akan diberikan dalam bentuk barang atau teknologi, sehingga tidak dapat digunakan secara fleksibel untuk menyesuaikan dengan kebutuhan riil yang tiba-tiba muncul saat program berjalan.
- b. Bentuk utang luar negeri yang berupa barang atau teknologi yang dipilih sendiri oleh kreditur memunculkan kemungkinan jika kualitas barang atau teknologi yang diberikan sebenarnya tidak cocok untuk program yang diajukan atau merupakan barang kadaluwarsa.
- c. Konsultan asing yang dikirim negara kreditur untuk mengawasi pelaksanaan program yang telah disetujui pada kenyataannya sering kali bertindak sebagai penentu arah dan pelaksanaan program tersebut dilakukan sehingga menimbulkan kecurigaan bahwa hal ini dilakukan untuk kepentingan negara kreditur.
- d. Negara kreditur bersedia memberikan utang jika negara debitur menyanggupi kebijakan-kebijakan yang akan menguntungkan negara kreditur.

Eaton dan Taylor dalam (Zainulbasri: 2000) menjelaskan bahwa krisis pembayaran utang luar negeri dapat terjadi jika negara debitur tidak sanggup membayar utang dalam jangka panjang, tidak likuid atau tidak mempunyai cukup uang untuk pelunasan saat jatuh tempo, dan tidak ada intensi untuk melunasi. Agar utang luar negeri dapat terkelola dengan baik

dan efektif maka perlu dilakukan berbagai hal, seperti (Malik dan Kurnia, 2017):

- a. Memproyeksikan secara teliti jangka waktu pembayaran setiap utang luar negeri.
 - b. Memproyeksikan pendapatan dari ekspor, pendapatan dalam negeri dan berbagai sumber pembiayaan di masa depan.
 - c. Memantau berbagai sumber daya yang dapat dimanfaatkan guna melunasi utang luar negeri.
3. Penanaman modal asing

Krugman dalam (Sarwedi, 2002) mendefinisikan penanaman modal asing sebagai arus modal internasional di mana suatu perusahaan membangun atau melakukan ekspansi di negara lain. Selain berupa pemindahan sumber daya, arus modal juga disertai dengan kontrol ke perusahaan di luar negeri.

Berdasarkan UU PMA (UU Nomor 1 Tahun 1967), yang termasuk PMA hanyalah penanaman modal yang dilakukan secara langsung (*direct investment*) dan bukan penanaman modal yang dilakukan secara tidak langsung (*portfolio investment*). Pada penanaman modal secara langsung para investor berhak untuk mengontrol perusahaan, sedangkan pada penanaman modal secara tidak langsung para investor hanya mempunyai sekian saham dan tidak memiliki hak kontrol. Meskipun sama-sama melibatkan pihak asing tapi keduanya merupakan hal yang berbeda.

Penanaman modal asing telah lama masuk ke Indonesia. Tujuan Indonesia bersedia menerima penanaman modal asing adalah:

- a. Mengatasi pelemahan ekonomi dan pembangunan yang memerlukan kesanggupan dan kemampuan rakyat.
- b. Mendongkrak tingkat kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan produksi barang dan jasa.
- c. Mengurangi berbagai tekanan pada neraca pembayaran luar negeri.
- d. Negara dapat menghadirkan lebih banyak modal keahlian dan teknologi dari luar negeri (Wiranata, 2006).

PMA dapat dilakukan dengan mendirikan perusahaan patungan (*joint venture*) dengan rekan di negara penerima modal, membuat kerja sama operasi (*joint operation scheme*) sehingga tidak perlu membangun perusahaan baru, mengubah modal ke dalam bentuk penyertaan mayoritas di perusahaan setempat, memberi pertolongan profesional dan administratif, memberi lisensi, dan sebagainya (Sari, 2020). Menurut Margono (2008: 27) ada beberapa faktor yang mendorong para investor mau menanam modal di Indonesia adalah:

- a. Upah pekerja yang relatif lebih rendah dapat mengurangi biaya produksi.
- b. Dekat dengan sumber daya mentah yang belum dieksploitasi.
- c. Mencari daerah pemasaran yang baru dengan menjajakan produk beserta komponennya.
- d. Penanaman modal asing umumnya disertai dengan lisensi dan pengalihan teknologi.
- e. Adanya pemberian fasilitas atau insentif dari negara penerima modal.

Ada beberapa teori mengenai keterkaitan antara negara-negara yang menerima modal dan penanamnya, khususnya penanaman modal asing, seperti (Wiranata, 2006):

- a. Teori ekstrem yang dipelopori oleh Karl Marx dan Robert Magdoff. Teori ini menolak dan tidak menginginkan timbulnya ketergantungan dari negara-negara terhadap penanaman modal, khususnya penanaman modal asing. Maka kelompok ini dengan tegas menolak kehadiran PMA karena dinilai menjadi keberlanjutan dari bentuk dan proses kapitalisme.
- b. Teori nasionalisme dan populisme yang dipelopori oleh Streeten dan Stephen Hymer. Teori ini berawal dari adanya kegelisahan terhadap munculnya dominasi penanaman modal asing yang sering kali mempunyai posisi monopolis bahkan cenderung oligopolis pada pasar, yaitu lokasi penanaman modal tersebut dijalankan usahanya. Hal ini dapat menimbulkan ketidakseimbangan pembangunan yang

berakhir dengan hanya menguntungkan sebagian orang dan menyulitkan sebagian lainnya, sehingga dirasa perlu membatasi ruang gerak agar modal asing tidak menjadi dominan.

- c. Teori realistik yang dipelopori oleh Charles P. Kindleberger dan Raymond Vernon. Analisis teori ini berdasarkan pada keadaan nyata, yang mana PMA bisa mempengaruhi perkembangan dan modernisasi ekonomi di negara penerima modal asing. Dengan ataupun tanpa adanya kontrol dan fasilitas dari negara yang menerima modal tersebut, bukanlah masalah besar bagi perkembangan modal asing.

Menurut Ilmar (2017: 33) pemerintah perlu melakukan beberapa upaya untuk memperlancar pertumbuhan penanaman modal khususnya PMA, yaitu dengan melakukan beragam deregulasi di bidang keuangan, perhubungan, perniagaan, dan perindustrian seperti dengan memperbolehkan pihak asing untuk mempunyai saham, mengatur tata niaga, meningkatkan efisiensi perhubungan laut, terutama pada penetapan pelabuhan bebas, bea masuk, pembentukan kawasan berikat, maupun industri, kebijakan moneter, meningkatkan iklim investasi dan pasar modal, memperbaiki prasarana fisik, serta meningkatkan promosi penanaman modal.

4. Pertumbuhan ekonomi

Pertumbuhan ekonomi didefinisikan oleh Sukirno (2011: 9) menjadi perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang mengakibatkan barang dan jasa yang dihasilkan dalam masyarakat meningkat. Sering kali pertumbuhan ekonomi dianggap sama dengan pembangunan ekonomi, padahal keduanya merupakan hal berbeda. Meier menyebutkan bahwa pertumbuhan ekonomi hanyalah bagian dari berbagai syarat yang dibutuhkan pada proses pembangunan ekonomi. Pembahasan pertumbuhan ekonomi terbatas pada peningkatan jumlah barang dan jasa secara nasional, sedangkan pembangunan ekonomi mencakup berbagai macam hal (Rapanna dan Sukarno, 2017: 9).

Dalam sejarah pertumbuhan ekonomi Indonesia, Indonesia telah mengalami tiga kali krisis keuangan, antara lain krisis ekonomi (1965-1967), krisis keuangan (1997-1998), dan krisis *subprime mortgage* (2007-2009) yang semuanya berdampak pada aktivitas keuangan dan pertumbuhan ekonomi Indonesia (Munthe, dkk, 2021: 55). Todaro dan Smith (2006: 118) dalam bukunya menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki tiga komponen yang penting untuk setiap masyarakat, yaitu:

- a. Akumulasi modal, mencakup segala penanaman modal baru pada tanah, peralatan fisik dan modal atau sumber daya manusia.
- b. Pertumbuhan jumlah penduduk yang akan mempengaruhi pertumbuhan angkatan kerja.
- c. Kemajuan teknologi, yang secara umum dapat didefinisikan menjadi cara baru untuk menuntaskan pekerjaan.

Laju pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat menunjukkan kesuksesan negara tersebut dalam mengendalikan dan mengembangkan perekonomiannya (Sukirno, 2011: 49). Prof. Simon Kuznets dalam (Rapanna dan Sukarno, 2017: 32) mengungkapkan enam ciri dari pertumbuhan ekonomi modern, yaitu:

- a. Tingginya laju kenaikan produk per kapita yang disertai cepatnya pertumbuhan penduduk.
- b. Peningkatan daya produksi.
- c. Laju perubahan struktural yang tinggi.
- d. Adanya urbanisasi.
- e. Ekspansi negara maju.
- f. Meningkatkan laju arus barang, modal, dan orang antarbangsa.

Pertumbuhan ekonomi merupakan permasalahan ekonomi yang telah sering menjadi pembahasan sejak dulu. Berikut ini adalah beberapa teori mengenai pertumbuhan ekonomi, yaitu:

a. Teori pertumbuhan klasik

Adam Smith, Stuart Mill, Malthus beserta Ricardo merupakan tokoh yang mendukung teori ini. Teori ini menitikberatkan jumlah penduduk sebagai faktor utama pertumbuhan ekonomi, sedangkan faktor lainnya adalah jumlah stok modal, luas lahan dan sumber daya alam, serta tingkat teknologi yang digunakan. Dengan beranggapan jika tidak terjadi perubahan pada luas lahan, sumber daya alam dan tingkat teknologi, serta pertumbuhan penduduk yang lambat dengan kekayaan alam yang cukup banyak akan membawa banyak keuntungan bagi pengusaha dan pertumbuhan ekonomi terwujud. Namun saat pertumbuhan penduduk sudah terlalu banyak, kemakmuran masyarakat akan menurun dan perekonomian juga akan mengalami penurunan lalu tidak berkembang (Sukirno, 2011: 433).

b. Teori Schumpeter

Dalam mengemukakan teori ini Schumpeter menggambarkan keadaan perekonomian sedang tidak berkembang. Tapi keadaan ini tidak berlangsung lama karena sekelompok pengusaha memiliki banyak inovasi yang diyakini akan menguntungkan. Untuk mewujudkan inovasi tersebut, para usahawan memerlukan pinjaman modal yang kemudian modal tersebut akan ditanam. Modal yang telah ditanamkan tersebut dapat meningkatkan perekonomian negara dan pendapatan masyarakat sehingga konsumsi masyarakat juga meningkat. Hal ini membuat pengusaha lain terdorong untuk memproduksi lebih banyak dan ikut menanam modal baru. Dengan konsumsi yang meningkat pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat. Akan tetapi inovasi akan kian sulit dilakukan seiring dengan makin tingginya pertumbuhan ekonomi, sehingga pertumbuhan ekonomi melambat dan berhenti berkembang (Sukirno, 2011: 434).

c. Teori Harrod-Domar

Teori ini merupakan pelengkap analisis Keynesian. Harrod-Domar mengasumsikan jika barang modal pada kapasitas penuh, jumlah simpanan sepadan dengan pendapatan nasional, rasio antara modal dan produksi tidak mengalami perubahan, dan berupa perekonomian dua sektor. Teori ini menerangkan bahwa dalam jangka waktu yang lama, pertumbuhan ekonomi dapat terwujud jika pengeluaran agregat selalu meningkat. Investasi, belanja pemerintah dan ekspor neto yang terus meningkat dalam jumlah banyak dapat mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang teguh (*steady growth*) (Sukirno, 2011: 435-437).

d. Teori pertumbuhan neo-klasik

Abramovits dan Solow merupakan tokoh yang mengembangkan teori ini. Keduanya beranggapan jika pertumbuhan ekonomi bergantung pada perkembangan faktor-faktor produksi. Peningkatan modal dan tenaga kerja bukanlah faktor terpenting, melainkan penggunaan kemajuan teknologi dan peningkatan keahlian tenaga kerja (Sukirno, 2011: 437).

e. Teori pertumbuhan endogen

Pada dasarnya teori pertumbuhan endogen memiliki dasar yang sama dengan teori yang dikemukakan oleh Solow. Namun teori ini membantah asumsi tentang kemajuan teknologi berasal yang dari luar (eksogen) (Mankiw, 2007: 230). Paul M. Romer, salah seorang ekonomi Amerika, dalam Ginting (2017) menjelaskan bahwa berdasarkan pada teori ini perdagangan internasional baik ekspor ataupun impor berpengaruh positif pada output dan pertumbuhan ekonomi.

Rostow dalam Sukirno (1985: 101) menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi terbagi menjadi lima tahapan. Rostow berkeyakinan jika pertumbuhan ekonomi ada sebagai dampak dari

munculnya perubahan pada kegiatan ekonomi, politik dan hubungan sosial dalam suatu masyarakat. Tahapan yang dimaksud Rostow adalah:

- a. Masyarakat tradisional (*the traditional society*)
- b. Prasyarat untuk lepas landas (*the preconditions for take-off*)
- c. Lepas landas (*the take-off*)
- d. Gerakan ke arah kedewasaan (*the drive for maturity*)
- e. Masa konsumsi tinggi (*the age of high mass-consumption*)

5. Produk domestik bruto

PDB ada dua jenis, yaitu PDB atas dasar harga berlaku dan PDB atas dasar harga konstan. PDB atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung dengan harga yang berlaku pada setiap tahun, sedangkan PDB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung dengan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai dasar. Pergeseran dan struktur ekonomi dapat diketahui dari PDB atas dasar harga berlaku, sedangkan harga konstan bisa menunjukkan pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun (BPS).

Berikut ini merupakan tiga macam pendekatan yang dipergunakan untuk menghitung PDB:

a. Pendekatan Pengeluaran

Hasil dari pendekatan ini diperoleh dengan menjumlahkan nilai konsumsi, investasi, belanja pemerintah dan ekspor bersih. Ekspor bersih merupakan hasil dari ekspor dikurangi impor. PDB hanya menghitung barang yang sudah jadi, barang setengah jadi tidak dihitung untuk menghindari terjadinya penghitungan ganda. PDB yang dihitung dengan pendekatan pengeluaran dapat menjadi dasar untuk mengatasi permasalahan ekonomi (Sukirno, 2011: 37).

b. Pendekatan produk neto atau produksi atau lapangan usaha

Hasil penghitungan dengan menggunakan pendekatan lapangan usaha berguna untuk mengetahui seberapa besar sumbangan setiap sektor ekonomi kepada pendapatan nasional. Hasil penghitungan

pendekatan produk neto dapat diketahui dengan menjumlahkan nilai tambah yang direalisasikan oleh perusahaan di tiap sektor (Sukirno, 2011: 42). Sektor-sektor yang dimaksud terbagi menjadi sembilan sektor, yaitu sektor pertanian; pertambangan dan penggalian; industri pengolahan; listrik, gas, dan air bersih; bangunan; perdagangan; pengangkutan dan komunikasi; keuangan, persewaan bangunan dan jasa perusahaan; serta jasa-jasa (Putong, 2003: 163).

c. Pendekatan pendapatan

Penghitungan dengan pendekatan pendapatan dilakukan dengan menjumlahkan gaji dan upah, penghasilan dari usaha, penghasilan dari sewa, bunga neto dan laba perusahaan (Sukirno, 2011: 45).

Secara konsep, penghitungan dengan pendekatan yang berbeda bertujuan untuk memastikan konsistensi dan kelengkapan dalam membuat perkiraan atau estimasi, dapat memberi manfaat lebih dalam melakukan analisis PDB dan mengontrol kelayakan hasil estimasi. Meskipun secara teoritis kedua pendekatan tersebut akan menghasilkan nilai yang sama besar (*equivalent*), tetapi karena perbedaan dalam pendekatan estimasi, sumber data maupun metode pengukuran, terjadinya selisih atau diskrepansi statistik merupakan hal yang wajar. Dalam penyajiannya, perbedaan tersebut diletakkan pada sisi PDB menurut pengeluaran, yang kemudian disebut sebagai perbedaan statistik (*statistical discrepancy*). Beberapa penyebab perbedaan ini di antaranya adalah basis dan konsep pengukuran, metode pendekatan, cakupan ukuran, serta sumber data yang digunakan (BPS, 2021: 3-4).

B. Landasan Teologis

1. Ekspor

Firman Allah SWT dalam QS. Al-Mulk ayat 15 berbunyi seperti berikut:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَأَمْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ وَإِلَيْهِ الْمَشُورُ

Artinya: *“Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.”*

Menurut Sarkaniputra, dalam ayat ini Allah SWT memerintahkan hamba-Nya untuk menjelajah ke berbagai penjuru dunia untuk mencari rezeki yang telah terhampar dengan cara yang baik, termasuk melakukan perdagangan internasional yang terdiri dari kegiatan ekspor-impor (Ngatikoh dan Isti'anah, 2020).

2. Utang luar negeri

Firman Allah SWT dalam QS. Al-Maidah ayat 2 berbunyi seperti berikut:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

Artinya: *“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran.”*

Ayat ini membawa anjuran bagi manusia untuk saling tolong menolong dalam hal yang positif. Manusia sebagai makhluk sosial sangat mustahil untuk bisa hidup sendirian tanpa bantuan orang lain. Jadi pada dasarnya utang boleh untuk dilakukan.

Namun ada dua pendapat mengenai utang luar negeri. Pendapat pertama menyatakan bahwa suatu negara dilarang melakukan utang luar negeri meskipun untuk menutup defisit anggaran karena untuk menghindari adanya riba. Sedangkan pendapat kedua, menurut Al Ghazali, utang negara diperbolehkan jika dalam kondisi terdesak dan untuk kepentingan publik selama negara debitur bersedia melunasinya (Alamsyah, Ramadhani dan Azizah, 2020).

3. Penanaman modal asing

Firman Allah SWT dalam QS. Al-Hasyr ayat 18 berbunyi seperti berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ
خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Ayat tersebut menganjurkan manusia agar berinvestasi untuk persiapan selama hidup di dunia dan akhirat setelah hari akhir. Setiap hal yang dilakukan dengan niat untuk beribadah juga memiliki nilai akhirat, contohnya seperti investasi yang telah disebutkan sebelumnya (Sakinah, 2014).

4. Pertumbuhan ekonomi

Salah satu prinsip dasar ilmu ekonomi Islam adalah equilibrium (*Al-‘Adl wa Al-Ihsan*). Firman Allah SWT dalam QS. Al-Ankabut ayat 51 berbunyi seperti berikut:

أَوْمٌ يَكْفِهِمْ أَنَّا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ يُتْلَىٰ عَلَيْهِمْ ۗ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَرَحْمَةً وَذِكْرَىٰ لِقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Ayat ini menjelaskan bahwa manusia diciptakan oleh Allah SWT dengan tujuan untuk menjadi *rahmatan lil ‘alamin*, yaitu memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi alam. *Al-‘Adl* merujuk pada hubungan timbal balik antar manusia di mana seseorang harus berlaku adil dan tidak merugikan dirinya sendiri ataupun orang lain. Sedangkan kata *Ihsan* merujuk pada tanggung jawab individu dan masyarakat untuk memperhatikan orang-orang yang memiliki keterbatasan untuk memperoleh suatu manfaat. Kedua faktor ini diharapkan menjadi tujuan untuk mencapai *rahmatan lil ‘alamin* serta dapat mewujudkan

pertumbuhan ekonomi yang seimbang dan kesetaraan sosial yang menyeluruh (Mahri, dkk, 2021: 13).

C. Kajian Pustaka

Penulis menggunakan penelitian yang telah ada sebagai pembandingan dalam penelitian yang penulis lakukan. Beberapa penelitian tersebut yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan di antaranya adalah:

Ismadiyanti Purwaning Astuti dan Fitri Juniwati Ayuningtyas (2018) telah melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia”. Penelitian tersebut dilakukan dengan metode ECM dan menunjukkan hasil bahwa ekspor secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Satria Lesmana dan Achmad Husaini (2019) telah melakukan penelitian dengan “Analisis Pengaruh Utang Luar Negeri, Penanaman Modal, dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Periode 2010-2018)”. Penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa ULN dan inflasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap PDB. Sedangkan PMA dan PMDN secara parsial berpengaruh signifikan terhadap PDB. Kemudian secara simultan, ULN, inflasi, PMA dan PMDN berpengaruh signifikan terhadap PDB.

Annisa Ilmi Faried Lubis dan M. Rivani Riva'i (2016) telah melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Utang Luar Negeri, Penanaman Modal Asing dan Ekspor Terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia Periode 2005-2014”. Penelitian tersebut dilakukan dengan metode OLS dan menghasilkan bahwa ULN dan PMA secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PDB, sedangkan ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDB. ULN, PMA dan ekspor secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PDB.

Muflihul Khair dan Bahrul Ulum Rusydi (2016) telah melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Utang Luar Negeri (*Foreign Debt*) dan Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia”. Penelitian tersebut dilakukan dengan metode OLS dan menghasilkan bahwa ULN secara parsial berpengaruh positif dan signifikan

terhadap PDB, sedangkan PMA secara parsial berpengaruh negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap PDB. Secara simultan ULN dan PMA berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDB.

Rinaldi Syahputra (2017) telah melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia”. Penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa ekspor, penerimaan pajak dan nilai tukar secara parsial dan simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti, Tahun Penelitian dan Judul Penelitian	Kesimpulan	Perbedaan
1.	Ismadiyanti Purwaning Astuti dan Fitri Juniwati Ayuningtyas, 2018, “Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia”	Ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.	Menggunakan data <i>time series</i> tahun 1967-2016. Pengujian menggunakan model koreksi kesalahan atau ECM (<i>Error Correction Model</i>).
2.	Satria Lesmana dan Achmad Husaini, 2019, “Analisis Pengaruh Utang Luar Negeri, Penanaman Modal, dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Periode 2010-2018)”	ULN dan inflasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap PDB. Sedangkan PMA dan PMDN secara parsial berpengaruh signifikan terhadap PDB. Secara simultan, ULN, inflasi, PMA dan PMDN berpengaruh signifikan terhadap PDB.	Menggunakan data <i>time series</i> tahun 2010-2018.
3.	Annisa Ilmi Faried Lubis dan M. Rivani Riva'i, 2016, “Analisis Pengaruh Utang Luar Negeri, Penanaman	Secara parsial, ULN dan PMA berpengaruh positif dan tidak signifikan	Metode yang digunakan adalah <i>Ordinary Least Square</i> (OLS).

	Modal Asing dan Ekspor Terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia Periode 2005-2014”	terhadap PDB. Sedangkan ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDB. ULN, PMA dan ekspor secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PDB.	Menggunakan data <i>time series</i> tahun 2005-2014.
4.	Muflihul Khair dan Bahrul Ulum Rusydi, 2016, “Analisis Pengaruh Utang Luar Negeri (<i>Foreign Debt</i>) dan Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia”	ULN secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDB, sedangkan PMA secara parsial berpengaruh negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap PDB. Secara simultan ULN dan PMA berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDB.	Metode yang digunakan adalah <i>Ordinary Least Square</i> (OLS). Menggunakan data <i>time series</i> dari triwulan I tahun 2008 sampai triwulan III tahun 2015.
5.	Rinaldi Syahputra, 2017, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia”	Ekspor, penerimaan pajak dan nilai tukar secara parsial dan simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.	Menggunakan data <i>time series</i> 2005-2014.

D. Hubungan antar Variabel

1. Ekspor dan pertumbuhan ekonomi (PDB)

Paul M. Romer dalam Ginting (2017) menjelaskan bahwa berdasarkan pada teori endogen, perdagangan internasional baik ekspor maupun impor berpengaruh positif terhadap output dan pertumbuhan

ekonomi. Hasil penelitian Rinaldi Syahputra (2017) selaras dengan Fitriani (2019) yang mengemukakan bahwa ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

2. Utang luar negeri dan pertumbuhan ekonomi (PDB)

Laffer curve theory menjelaskan bahwa akumulasi utang pada batas yang wajar akan berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi. Namun, jika ULN sudah melampaui batas wajar tersebut maka peningkatannya akan berdampak negatif pada pertumbuhan ekonomi (Malik dan Kurnia, 2017). Hasil penelitian Malik dan Kurnia (2017) serta Khair dan Rusydi (2016) menjelaskan bahwa ULN berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDB.

3. Penanaman modal asing dan pertumbuhan ekonomi (PDB)

Menurut teori realistik yang diprakarsai oleh Charles P. Kindleberger dan Raymond Vernon, PMA bisa mempengaruhi perkembangan dan modernisasi ekonomi di negara penerima modal (Wiranata, 2006). Proses ini tercermin dalam gejala perkembangan dan pertumbuhan ekonomi global serta mekanisme pasar yang tetap berjalan dengan baik meskipun ada ataupun tidak ada pengaturan serta fasilitas dari negara penerima modal (Ilmar, 2016: 34). Hasil penelitian Lesmana dan Husaini (2019) menyatakan PMA berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, selaras dengan hasil penelitian Sutjipto dan Puspitasari (2016), Malik dan Kurnia (2017), dan Sapthu (2013).

4. Ekspor, utang luar negeri, penanaman modal asing, dan pertumbuhan ekonomi (PDB)

Agar pertumbuhan ekonomi dapat melaju dengan cepat maka suatu negara memerlukan biaya yang sangat banyak. Sulitnya pemenuhan kekurangan modal yang dialami negara berkembang dapat menghambat laju pertumbuhan ekonomi, sehingga pemerintah perlu mencari tambahan modal, antara lain dengan melakukan pinjaman, mencari investor dan meningkatkan ekspor (Shopia dan Sulasmiyati, 2018). Hasil penelitian Lubis dan Riva'i (2016) menyatakan bahwa ekspor, utang luar negeri, dan

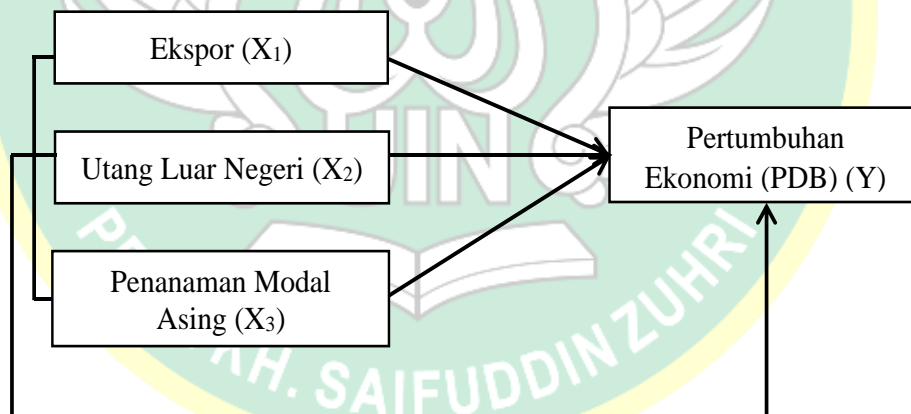
penanaman modal asing secara bersama-sama berpengaruh signifikan dan positif terhadap produk domestik bruto.

E. Kerangka Pemikiran

Penelitian yang penulis lakukan melibatkan empat variabel, yaitu pertumbuhan ekonomi yang direpresentasikan oleh PDB sebagai variabel dependen, serta ekspor, ULN dan PMA sebagai variabel independen. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ekspor, ULN dan PMA terhadap pertumbuhan ekonomi baik secara parsial maupun simultan.

Kerangka pemikiran dari penelitian ini ialah pertumbuhan ekonomi yang direpresentasikan dengan PDB sebagai variabel dependen dipengaruhi oleh ekspor, ULN, dan PMA yang berperan sebagai variabel independen. Data *time series* variabel-variabel ini akan diukur menggunakan alat analisis untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh.

Untuk mempermudah pemahaman tentang penelitian ini maka penulis menggambarkan kerangka berpikir seperti berikut ini:



Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran

F. Hipotesis Penelitian

Jawaban sementara untuk suatu persoalan yang harus diuji disebut dengan hipotesis (Gani dan Amalia, 2014: 7). Terdapat beberapa hipotesis yang terbentuk berdasarkan teori dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan sebelumnya, yaitu:

1. H_0 : Ekspor (X_1) secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDB (Y)) di Indonesia.
 H_1 : Ekspor (X_1) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDB (Y)) di Indonesia.
2. H_0 : Utang Luar Negeri (X_2) secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDB (Y)) di Indonesia.
 H_2 : Utang Luar Negeri (X_2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDB (Y)) di Indonesia.
3. H_0 : Penanaman Modal Asing (X_3) secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDB (Y)) di Indonesia.
 H_3 : Penanaman Modal Asing (X_3) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDB (Y)) di Indonesia.
4. H_0 : Ekspor (X_1), Utang Luar Negeri (X_2) dan Penanaman Modal Asing (X_3) secara simultan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDB (Y)) di Indonesia.
 H_4 : Ekspor (X_1), Utang Luar Negeri (X_2) dan Penanaman Modal Asing (X_3) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDB (Y)) di Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis eksplanatif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui penjelasan mengapa suatu kejadian atau gejala terjadi, serta menggambarkan hubungan sebab akibat (Priyono, 2016: 38). Penelitian kuantitatif menurut Crosswell dalam Kusumastuti, dkk (2020) adalah metode-metode untuk menguji teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel.

B. Sumber Data

Data yang digunakan bersumber dari *website* resmi Badan Pusat Statistik, Bank Indonesia dan Badan Koordinasi Penanaman Modal dengan mengambil data *time series* (runtun waktu) periode 2015-2020.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di *website* resmi Badan Pusat Statistik (bps.go.id), Bank Indonesia (bi.go.id) dan Badan Koordinasi Penanaman Modal (bkpm.go.id). Penelitian ini dilakukan dalam rentang waktu April-Oktober 2021.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Sevilla, dkk dalam (Isna dan Warto, 2013: 7) menjelaskan bahwa sampel adalah kelompok kecil yang kita amati, sedangkan populasi adalah kelompok besar yang merupakan sasaran generalisasi. Populasi dalam penelitian ini adalah data publikasi terkait ekspor, utang luar negeri, penanaman modal asing dan produk domestik bruto di Indonesia sedangkan sampel data menggunakan data *time series* triwulan periode 2015-2020. Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling* jenuh, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2013: 85).

E. Variabel dan Indikator Penelitian

Kerlinger dalam Sugiyono (2013: 38) mendefinisikan variabel sebagai konstruk atau sifat yang akan dipelajari. Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen.

1. Variabel independen, yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Ekspor

Nilai sampel data variabel ekspor yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari jumlah seluruh nilai ekspor *free on boarding* (FOB) migas dan non-migas (BPS, 2015).

$$N_{mt} = \sum_i^n N_{imt}$$

Dengan:

n = Jumlah transaksi ekspor selama bulan *m* di tahun *t*

m = Bulan

t = Tahun

Nilai yang diperoleh dari BPS berupa data dalam bentuk Juta USD dan data bulanan. Penulis mengubahnya ke dalam bentuk Rupiah dengan mengalikannya sesuai dengan kurs Rupiah setiap APBN dan APBN-P yang berlaku lalu mengubahnya menjadi data triwulan.

b. Utang luar negeri (ULN)

Nilai sampel data variabel ULN yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari jumlah seluruh nilai ULN yang dimiliki oleh pemerintah dan swasta.

c. Penanaman modal asing (PMA)

Nilai sampel data variabel PMA yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan menjumlahkan semua nilai realisasi triwulan PMA dari setiap sektor.

2. Variabel dependen, yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen pada penelitian

ini adalah produk domestik bruto (PDB). Penelitian ini menggunakan data PDB dengan pendekatan pengeluaran, yang nilainya diperoleh dari (Bank Indonesia, 2021: 78):

$$Y = C + G + I + (X - M)$$

Di mana:

Y = Produk domestik bruto

C = Konsumsi swasta

G = Konsumsi pemerintah

I = Pembentukan modal tetap bruto

X = Ekspor

M = Impor

F. Pengumpulan Data Penelitian

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik (Arikunto, 2010). Data yang dikumpulkan merupakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh bukan dari sumber pertama (Gani dan Amalia, 2014: 2).

G. Metode Analisis Data

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini digunakan analisis dependen berupa regresi linear berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS 24.0 sebagai alat uji. Langkah-langkahnya adalah:

1. Analisis bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan bivariat, yaitu hubungan antara dua variabel, yakni satu variabel independen dengan satu variabel dependen (Isna dan Warto, 2013: 9).

a. Statistik deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud

membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2013: 147).

b. Korelasi *product moment* (pearson)

Teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan di antara dua variabel, bila data kedua variabel berbentuk interval dan rasio. Rumus korelasi *product moment* (Isna dan Warto, 2013: 279-280):

$$r_{xy} = \frac{n \sum_{i=1} x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Di mana:

r_{xy} = Korelasi antara variabel X dengan variabel Y

x_i = Data variabel X ke-i (ke 1,2,3 ... n)

y_i = Data variabel Y ke-i (ke 1,2,3 ... n)

n = Jumlah sampel

\sum = Jumlah keseluruhan data atau nilai

Untuk mengetahui tingkat korelasi atau hubungan antara variabel yang diuji, Sugiyono dalam (Ma'sumah, 2019: 125) menjelaskan mengenai interpretasi nilai korelasi sebagai berikut:

0,00 – 0,199 = Sangat lemah

0,20 – 0,399 = Lemah

0,40 – 0,599 = Sedang

0,60 – 0,799 = Kuat

0,80 – 1,00 = Sangat kuat

Hasil pengujian hipotesis dapat diketahui dengan membandingkan nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) dengan α (0,05). Jika probabilitasnya kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan, begitu juga sebaliknya (Isna dan Warto, 2013: 283-284).

c. Regresi linear sederhana

Analisis regresi linier sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Teknik ini digunakan untuk memprediksi perubahan satu variabel dependen berdasarkan perubahan satu variabel independen, di mana kedua variabel berskala interval atau rasio. Persamaan umum regresi linear sederhana adalah sebagai berikut (Isna dan Warto, 2013: 309-310):

$$Y' = \alpha + \beta X$$

Di mana:

Y' = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan

α = *Intercept*, harga Y bila $X = 0$ (harga konstan)

β = Angka arah atau koefisien regresi (*slope*), yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila $b (+)$ maka naik, dan bila $(-)$ maka terjadi penurunan.

X = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Model persamaan regresi linear sederhana dapat disusun dari output *Coefficients* pengujian, di mana nilai α diperoleh dari nilai pada baris (*constant*) dan kolom B pada *Unstandardized Coefficients*, sedangkan nilai β diperoleh dari baris variabel independen dan kolom B pada *Unstandardized Coefficients* (Isna dan Warto, 2013: 318-319).

2. Analisis multivariat

Analisis multivariat digunakan untuk mengetahui hubungan multivariat, yaitu hubungan antara tiga atau lebih variabel, yakni antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen (Isna dan Warto, 2013: 9).

a. Korelasi ganda (R)

Pengujian korelasi ganda dilakukan untuk mencari korelasi di antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Pengujian ini digunakan untuk data yang berskala interval ataupun rasio. Sugiyono menyatakan bahwa untuk menghitung korelasi ganda (R) digunakan rumus seperti berikut (Isna dan Warto, 2013: 290):

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r^2_{x_1x_2}}}$$

Di mana:

$R_{yx_1x_2}$ = Korelasi antara variabel X_1 dan X_2 dengan variabel Y

r_{yx_1} = Korelasi *product moment* antara variabel X_1 dengan variabel Y

r_{yx_2} = Korelasi *product moment* antara variabel X_2 dengan variabel Y

$r_{x_1x_2}$ = Korelasi *product moment* antara variabel X_1 dengan variabel X_2

b. Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik merupakan syarat pengujian statistik yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum melakukan analisis regresi linear. Model dalam penelitian ini harus bebas dari asumsi klasik, yang terdiri dari:

1) Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah variabel residual dalam regresi berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov dengan melihat nilai Asymp. Sig. (2-tailed). Jika tingkat signifikansinya $> 0,05$ berarti data terdistribusi normal. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal (Ma'sumah, 2019: 20).

2) Uji multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan di mana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna. Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Syarat model regresi yang baik adalah tidak terjadi multikolinearitas, yang dapat dilihat dari nilai Tolerance dan IVF. Jika Tolerance $> 0,1$ dan VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas (Ma'sumah, 2019: 21).

3) Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah keadaan di mana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah ada ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali dalam Ma'sumah, 2019: 21). Model regresi yang baik adalah tidak mengalami heteroskedastisitas (homoskedastisitas). Pengujian ini menggunakan uji glesjer dengan melihat probabilitas signifikansi variabel independen, jika bernilai $> 0,05$ atau 5% berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji adakah korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) periode t dengan kesalahan periode $t-1$ (sebelumnya) dalam suatu model regresi (Ghozali dalam Ma'sumah, 2019: 22). Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Pengujian menggunakan uji Durbin-Watson dengan membandingkan nilai DW dengan tabel DW.

c. Analisis regresi linear berganda

Analisis regresi berganda digunakan apabila peneliti bermaksud untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau variabel independen sebagai prediktor dimanipulasi atau dinaik-turunkan nilainya. Analisis ini digunakan pada data dengan skala interval atau rasio. Persamaan umum regresi linear berganda adalah sebagai berikut (Isna dan Warto, 2013: 319-320):

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_n X_n + \varepsilon$$

Di mana:

Y = Variabel dependen

X = Variabel independen

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

ε = *Error term*

Analisis regresi berganda adalah pengembangan dari analisis regresi linear sederhana (Ma'sumah, 2019: 60). Pembuktian hipotesis ini terdiri dari tiga pengujian, yaitu:

1) Uji F (*goodness of fit test*)

Uji F atau *goodness of fit test* adalah pengujian kelayakan model (Gani dan Amalia, 2014: 140). Uji F digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat nilai Signifikansi (Sig.). Jika nilai Sig. < 0,05 berarti variabel independen secara simultan berpengaruh pada variabel dependen (Ma'sumah, 2019: 60).

2) Uji T

Uji T digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat nilai

Signifikansi (Sig.). Jika nilai Sig. < 0,05 berarti variabel independen secara simultan berpengaruh pada variabel dependen.

3) Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah nilai yang menyebutkan proporsi (persentase) variasi perubahan nilai-nilai variabel dependen yang ditentukan oleh variasi perubahan nilai-nilai variabel independen (Gani dan Amalia, 2014: 126). Jika R^2 berkisar pada angka 0 hingga 1, dengan catatan semakin kecil angka R^2 maka semakin lemah hubungan antar variabel (Riduwan dan Rusyana dalam Ma'sumah, 2019: 65). Menurut Santoso dalam Ma'sumah (2019: 66) untuk regresi dengan lebih dari dua variabel independen menggunakan Adjusted R^2 sebagai koefisien determinasi. Karena memiliki tiga variabel independen maka penelitian ini akan menggunakan Adjusted R^2 .



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Gambaran umum Indonesia

Artikel berjudul “Sekilas Tentang Indonesia” di *website* resmi Konsulat Jenderal Republik Indonesia Frankfurt menjelaskan bahwa Indonesia mempunyai lebih dari 17.000 pulau dan mendapat predikat sebagai negara kepulauan terbesar di dunia. Indonesia terbentuk dari lima pulau besar, yaitu pulau Papua, Kalimantan, Jawa, Sulawesi dan Sumatera. Lokasi Indonesia di antara benua Asia dan benua Australia, serta diapit Samudera Hindia dan Samudera Pasifik. Indonesia merupakan salah satu negara yang dilintasi garis khatulistiwa atau garis ekuator yang bertitik nol derajat di kota Pontianak, Kalimantan Barat. Adanya garis ekuator ini membuat Indonesia memiliki durasi siang dan malam yang hampir sama yaitu dua belas jam. Wilayah geografis yang luas membuat Indonesia terbagi menjadi tiga zona waktu, yaitu WIB (Waktu Indonesia Barat), WITA (Waktu Indonesia Tengah) dan WIT (Waktu Indonesia Timur).

Berdasarkan hasil sensus penduduk pada tahun 2020, populasi penduduk Indonesia mencapai 270.203.917 (BPS). Dengan jumlah penduduk sebanyak ini, Indonesia menguasai posisi keempat sebagai negara berjumlah penduduk terbanyak di dunia serta menjadi negara berpenduduk Muslim terbesar di dunia. Indonesia merupakan rumah bagi kurang lebih 300 suku yang tersebar di berbagai wilayah.

Indonesia menyatakan kemerdekaannya pada 17 Agustus 1945 dan telah mengalami tujuh kali pergantian pemimpin negara atau presiden. Saat ini, Indonesia dipimpin oleh Joko Widodo yang telah menjabat sejak periode pertama untuk tahun 2014-2019 dan melaju lagi untuk periode kedua untuk tahun 2020-2024. Pada tahun 2019 beliau menetapkan bahwa ibukota negara Indonesia yang awalnya berada di Jakarta akan dipindahkan ke pulau Kalimantan.

2. Penyajian data

Berikut ini akan disajikan data *time series* triwulan tahun 2015-2020 tentang ekspor, ULN, PMA dan PDB sebagai indikator pertumbuhan ekonomi yang dipakai pada penelitian ini:

Tabel 4. 1
Data Variabel Penelitian

Periode		Ekspor (Triliun Rupiah)	ULN (Miliar Dolar AS)	PMA (Triliun Rupiah)	PDB (Triliun Rupiah)
Tahun	Triwulan	X1	X2	X3	Y
2015	I	488,1	299,6	82,1	2.158,0
	II	492,2	304,6	92,2	2.238,7
	III	459,7	302,3	92,5	2.312,8
	IV	439,5	310,7	99,2	2.272,9
2016	I	468,6	317,1	96,1	2.264,7
	II	506,1	325,3	99,4	2.355,4
	III	471,5	326,6	99,7	2.429,3
	IV	541,0	320,0	101,3	2.385,2
2017	I	541,7	329,7	97,0	2.378,1
	II	522,2	337,1	109,9	2.473,5
	III	581,3	344,8	111,7	2.552,3
	IV	609,1	352,5	112,2	2.509,0
2018	I	592,5	358,9	108,9	2.498,7
	II	584,7	355,9	95,7	2.603,9
	III	631,2	359,2	89,1	2.684,3
	IV	603,7	375,4	99,0	2.639,0
2019	I	618,9	386,8	107,9	2.625,1
	II	593,7	389,5	104,9	2.735,4
	III	653,7	394,3	105,0	2.818,7
	IV	648,8	403,6	105,3	2.769,8
2020	I	601,3	388,4	98,0	2.703,1
	II	498,6	408,2	97,6	2.589,8
	III	586,9	408,5	106,1	2.720,5
	IV	683,1	417,5	111,1	2.709,0

Sumber: Bank Indonesia, BPS dan BKPM

B. Hasil Penelitian

1. Analisis bivariat

Analisis bivariat menerangkan hubungan antara suatu variabel independen dengan suatu variabel dependen dari suatu penelitian.

a. Statistik deskriptif

Berikut ini adalah hasil pengujian untuk statistik deskriptif:

Tabel 4. 2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ekspor (X1)	24	439.5	683.1	559.096	69.0541
ULN (X2)	24	299.6	417.5	354.859	37.8977
PMA (X3)	24	82.1	112.2	100.913	7.6767
PDB (Y)	24	2158.0	2818.7	2517.808	189.7528
Valid N (listwise)	24				

Sumber: Data olahan SPSS 24.0, 2022

Dari hasil pengujian ini dapat diketahui jika penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 24 sampel. Sedangkan variabel-variabel yang dipakai adalah ekspor, utang luar negeri (ULN), penanaman modal asing (PMA) dan produk domestik bruto (PDB).

Tabel statistik deskriptif tersebut menunjukkan bahwa ekspor memiliki *mean* senilai 559,096, standar deviasi senilai 69,0541, *minimum* senilai 439,5 dan *maximum* senilai 683,1. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ekspor Indonesia pada periode 2015-2020 memiliki rata-rata senilai 559,09 triliun Rupiah. Nilai ekspor terendah senilai 439,5 triliun Rupiah tercapai pada triwulan IV tahun 2015 sedangkan ekspor tertinggi senilai 683,1 triliun Rupiah tercapai pada triwulan IV tahun 2020.

Utang luar negeri (ULN) memiliki *mean* senilai 354,859, standar deviasi senilai 37,8977, *minimum* senilai 299,6 dan *maximum* senilai 417,5. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ULN Indonesia

pada periode 2015-2020 memiliki rata-rata senilai 354,8 miliar Dolar AS. ULN terendah senilai 299,6 miliar Dolar AS terjadi pada triwulan I tahun 2015 sedangkan ULN tertinggi senilai 417,5 miliar Dolar AS terjadi pada triwulan IV tahun 2020.

Penanaman modal asing (PMA) memiliki *mean* senilai 100,913, standar deviasi senilai 7,6767, *minimum* senilai 82,1 dan *maximum* senilai 112,2. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa PMA Indonesia pada periode 2015-2020 memiliki rata-rata senilai 100,9 triliun Rupiah. PMA terendah senilai 82,1 triliun Rupiah terjadi pada triwulan I tahun 2015 sedangkan PMA tertinggi senilai 112,2 triliun Rupiah terjadi pada triwulan IV tahun 2017.

Produk domestik bruto (PDB) memiliki *mean* senilai 2517,808, standar deviasi senilai 189,7528, *minimum* senilai 2158.0 dan *maximum* senilai 2818,7. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa PDB Indonesia pada periode 2015-2020 memiliki rata-rata senilai 2.517,8 triliun Rupiah. PDB terendah senilai 2.158,0 triliun Rupiah terjadi pada triwulan I tahun 2015 sedangkan PDB tertinggi senilai 2.818,7 triliun Rupiah terjadi pada triwulan III tahun 2019.

b. Korelasi *product moment*

Berikut ini merupakan hasil dari uji korelasi *product moment*:

Tabel 4. 3
Hasil Uji Korelasi *Product Moment*

Correlations					
		Ekspor (X1)	ULN (X2)	PMA (X3)	PDB (Y)
Ekspor (X1)	Pearson Correlation	1	.775**	.503*	.852**
	Sig. (2-tailed)		.000	.012	.000
	N	24	24	24	24
ULN (X2)	Pearson Correlation	.775**	1	.502*	.920**
	Sig. (2-tailed)	.000		.012	.000
	N	24	24	24	24
PMA (X3)	Pearson Correlation	.503*	.502*	1	.497*
	Sig. (2-tailed)	.012	.012		.013

	N	24	24	24	24
PDB (Y)	Pearson Correlation	.852**	.920**	.497*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.013	
	N	24	24	24	24
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).					
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).					

Sumber: Data olahan SPSS 24.0, 2022

Hasil pengujian di atas menunjukkan bahwa korelasi antara ekspor dan PDB adalah senilai 0,852, yang berdasarkan pada pedoman tingkat hubungan maka antara ekspor dan PDB memiliki hubungan yang sangat kuat. Nilai ini juga menunjukkan bahwa arah hubungan ekspor dan PDB adalah positif, yang berarti makin tinggi nilai ekspor maka nilai PDB juga akan meningkat. Hasil Sig. (2-tailed) menunjukkan nilai 0,000 yang berarti kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga dapat diketahui bahwa terdapat hubungan signifikan antara ekspor dan PDB. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ekspor memiliki hubungan signifikan dan kuat yang berarah positif dengan PDB.

Hasil pengujian di atas menunjukkan bahwa korelasi antara ULN dan PDB adalah senilai 0,920, yang berdasarkan pada pedoman tingkat hubungan maka antara ULN dan PDB memiliki hubungan yang sangat kuat. Nilai ini juga menunjukkan bahwa arah hubungan ULN dan PDB adalah positif, yang berarti makin tinggi nilai ULN maka nilai PDB juga akan meningkat. Hasil Sig. (2-tailed) menunjukkan nilai 0,000 yang berarti kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga dapat diketahui bahwa terdapat hubungan signifikan antara ULN dan PDB. Maka dapat ditarik kesimpulan ULN memiliki hubungan signifikan dan kuat yang berarah positif dengan PDB.

Hasil pengujian di atas menunjukkan bahwa korelasi antara PMA dan PDB adalah senilai 0,497, yang berdasarkan pada pedoman tingkat hubungan maka antara PMA dan PDB memiliki hubungan berkekuatan sedang. Nilai ini juga menunjukkan bahwa arah

hubungan PMA dan PDB adalah positif, yang berarti makin tinggi nilai PMA maka nilai PDB juga akan meningkat. Hasil Sig. (2-tailed) menunjukkan nilai 0,000 yang berarti kurang dari 0,05 ($0,013 < 0,05$), sehingga dapat diketahui bahwa terdapat hubungan signifikan antara PMA dan PDB. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa PMA memiliki hubungan signifikan dan kuat yang berarah positif dengan PDB.

c. Regresi linear sederhana

Analisis regresi linear sederhana pada penelitian ini dilakukan untuk menguji tiga hipotesis, yaitu:

- 1) Pengaruh ekspor secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi (PDB (Y)) di Indonesia

Tabel 4. 4
Hasil Regresi Linear Sederhana Hipotesis 1

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1209.030	172.796		6.997	.000
	Ekspor (X1)	2.341	.307	.852	7.629	.000

a. Dependent Variable: PDB (Y)

Sumber: Data olahan SPSS 24.0, 2022

Dari hasil pengujian ini dapat disusun persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = 1209,030 + 2,341X_1 \text{ atau } PDB = 1209,030 + 2,341 \text{Ekspor}$$

Persamaan tersebut dapat diinterpretasikan seperti berikut:

- a) Konstanta bernilai 1209,030 dan bersifat positif. Artinya, jika ekspor (X_1) bernilai 0 maka PDB (Y) akan bernilai 1209,030.
- b) Ekspor (X_1) memiliki koefisien regresi senilai 2,341 dan bernilai positif, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ekspor berpengaruh positif terhadap PDB. Maka setiap peningkatan ekspor senilai satu satuan akan meningkatkan

PDB senilai 2,341, dengan asumsi semua variabel lain dianggap konstan.

- c) Ekspor (X_1) memiliki Sig. senilai 0,000 yang berarti kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ekspor berpengaruh signifikan terhadap PDB.
- 2) Pengaruh ULN secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi (PDB (Y)) di Indonesia

Tabel 4. 5
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana Hipotesis 2

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	883.130	149.245		5.917	.000
	ULN (X2)	4.607	.418	.920	11.013	.000

a. Dependent Variable: PDB (Y)

Sumber: Data olahan SPSS 24.0, 2022

Dari hasil pengujian ini dapat disusun persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = 883,120 + 4,607X_2 \text{ atau } PDB = 883,120 + 4,607ULN$$

Persamaan tersebut dapat diinterpretasikan seperti berikut:

- a) Konstanta bernilai 883,120 dan bersifat positif. Artinya, jika ULN (X_2) bernilai 0 maka PDB (Y) akan bernilai 883,120.
- b) ULN (X_2) memiliki koefisien regresi senilai 4,607 dan bernilai positif, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ULN berpengaruh positif terhadap PDB. Maka setiap peningkatan ULN senilai satu satuan akan meningkatkan PDB senilai 4,607, dengan asumsi semua variabel lain dianggap konstan.
- c) ULN (X_2) memiliki Sig. senilai 0,000 yang berarti kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ULN berpengaruh signifikan terhadap PDB.

- 3) Pengaruh PMA secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia (studi pada PDB Indonesia periode 2015-2020)

Tabel 4. 6
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana Hipotesis 3

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1277.652	462.686		2.761	.011
	PMA (X3)	12.289	4.572	.497	2.688	.013

a. Dependent Variable: PDB (Y)

Sumber: Data olahan SPSS 24.0, 2022

Dari hasil pengujian ini dapat disusun persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = 1277,652 + 12,289X_3 \text{ atau } PDB = 1277,652 + 12,289PMA$$

Persamaan tersebut dapat diinterpretasikan seperti berikut:

- Konstanta bernilai 1277,652 dan bersifat positif. Artinya, jika PMA (X_3) bernilai 0 maka PDB (Y) akan bernilai 1277,652.
- PMA (X_3) memiliki koefisien regresi senilai 12,289 dan bernilai positif, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa PMA berpengaruh positif terhadap PDB. Maka setiap peningkatan PMA senilai satu satuan akan meningkatkan PDB senilai 12,289, dengan asumsi semua variabel lain dianggap konstan.
- PMA (X_3) memiliki Sig. senilai 0,013 yang berarti kurang dari 0,05 ($0,013 < 0,05$). Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa PMA berpengaruh signifikan terhadap PDB.

2. Analisis multivariat

Analisis multivariat pada penelitian ini dilakukan guna menguji pengaruh variabel-variabel independen terhadap suatu variabel dependen.

a. Korelasi ganda (R)

Di bawah ini merupakan hasil dari uji korelasi ganda:

Tabel 4. 7
Hasil Uji Korelasi Ganda

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.946 ^a	.895	.879	66.0627
a. Predictors: (Constant), PMA (X3), ULN (X2), Ekspor (X1)				
b. Dependent Variable: PDB (Y)				

Sumber: Data olahan SPSS 24.0, 2022

Hasil analisis korelasi ganda di atas menunjukkan bahwa nilai korelasi antara ekspor, ULN, PMA dan PDB adalah sebesar 0,946, yang berdasarkan pada pedoman tingkat hubungan maka ekspor, ULN, PMA dan PDB memiliki hubungan yang sangat kuat. Nilai ini juga menunjukkan bahwa arah hubungan ekspor, ULN, PMA dan PDB adalah positif, yang berarti semakin tinggi nilai ekspor, ULN, PMA maka nilai PDB juga akan meningkat.

b. Uji asumsi klasik

1) Uji normalitas

Di bawah ini merupakan hasil dari uji normalitas:

Tabel 4. 8
Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		24
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	61.60375664
Most Extreme Differences	Absolute	.124
	Positive	.124
	Negative	-.113
Test Statistic		.124
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		

b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data olahan SPSS 24, 2022

Asymp. Sig. 2-tailed pada hasil tes di atas menunjukkan nilai 0,200 yang berarti lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$). Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data berdistribusi normal dan persyaratan normalitas dalam model regresi telah terpenuhi.

2) Uji multikolinearitas

Di bawah ini adalah hasil dari uji multikolinearitas:

Tabel 4. 9
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	837.334	187.095		4.475	.000		
	Ekspor (X1)	.959	.323	.349	2.970	.008	.382	2.621
	ULN (X2)	3.266	.588	.652	5.554	.000	.382	2.618
	PMA (X3)	-.148	2.121	-.006	-.070	.945	.715	1.398

a. Dependent Variable: PDB (Y)

Sumber: Data olahan SPSS 24, 2022

Pengujian ini menghasilkan nilai Tolerance variabel ekspor (0,382), ULN (0,382) dan PMA (0,715) lebih dari 0,10. Sedangkan nilai VIF variabel ekspor (2,621), ULN (2,618) dan PMA (1,398) kurang dari 10. Jadi dapat ditarik kesimpulan jika tidak terjadi multikolinearitas dan persyaratan multikolinearitas dalam model regresi telah terpenuhi.

3) Uji heteroskedastisitas

Di bawah ini adalah hasil dari pengujian heterokedastisitas:

Tabel 4. 10
Hasil Uji Glejser

Coefficients^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	104.534	96.806		1.080	.293
	Ekspor (X1)	.202	.167	.416	1.208	.241
	ULN (X2)	-.151	.304	-.171	-.495	.626
	PMA (X3)	-1.122	1.098	-.257	-1.022	.319

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: Data olahan SPSS 24.0, 2022

Hasil pengujian di atas menunjukkan nilai signifikansi untuk variabel ekspor (0,241), ULN (0,626) dan PMA (0,319) lebih dari 0,05. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas pada model regresi.

4) Uji autokorelasi

Di bawah ini adalah hasil pengujian autokorelasi dengan menggunakan Durbin-Watson:

Tabel 4. 11
Hasil Uji Autokorelasi dengan Durbin-Watson

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.946 ^a	.895	.879	66.0627	1.523

a. Predictors: (Constant), PMA (X3), ULN (X2), Ekspor (X1)
b. Dependent Variable: PDB (Y)

Sumber: Data olahan SPSS 24.0, 2022

Pengujian ini menghasilkan Durbin-Watson senilai 1,523. Nilai ini kemudian akan dibandingkan dengan nilai tabel Durbin-Watson pada signifikansi 5% dengan rumus (k; N), (3; 24) pada tabel Durbin-Watson yang menunjukkan angka $dL = 1,101$ dan $dU = 1,656$. Karena nilai Durbin-Watson berada di antara nilai dL dan dU , yaitu $1,101 < 1,523 < 1,656$ maka dapat ditarik

kesimpulan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi tersebut.

c. Analisis regresi linear berganda

1) Persamaan regresi

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dalam suatu penelitian.

Tabel 4. 12
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	837.334	187.095		4.475	.000
	Ekspor (X1)	.959	.323	.349	2.970	.008
	ULN (X2)	3.266	.588	.652	5.554	.000
	PMA (X3)	-.148	2.121	-.006	-.070	.945

a. Dependent Variable: PDB (Y)

Sumber: Data olahan SPSS 24.0, 2022

Dari hasil pengujian ini dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$PDB = \beta_0 + \beta_1 \text{Ekspor} + \beta_2 \text{ULN} + \beta_3 \text{PMA}$$

$$PDB = 837,334 + 0,959 \text{Ekspor} + 3,266 \text{ULN} - 0,148 \text{PMA}$$

Persamaan tersebut dapat diinterpretasikan seperti berikut:

- a) Konstanta bernilai 837,334 dan bersifat positif. Artinya, jika ekspor (X₁) ULN (X₂) dan PMA (X₃) bernilai 0 maka PDB (Y) akan bernilai 837,334.
- b) Ekspor (X₁) memiliki koefisien regresi senilai 0,959 dan bernilai positif terhadap PDB, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ekspor berpengaruh positif terhadap PDB. Maka setiap peningkatan ekspor senilai satu satuan akan meningkatkan nilai PDB senilai 0,959, dengan asumsi semua variabel lain dianggap konstan. Nilai Sig. senilai 0,008 yang

kurang dari 0,05 ($0,008 < 0,05$) menunjukkan bahwa ekspor berpengaruh signifikan terhadap PDB.

c) ULN (X_2) memiliki koefisien regresi senilai 3,266 dan bernilai positif terhadap PDB, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ULN berpengaruh positif terhadap PDB. Maka setiap peningkatan ULN senilai satu satuan akan meningkatkan nilai PDB senilai 3,266, dengan asumsi semua variabel lain dianggap konstan. Nilai Sig. senilai 0,000 yang kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) menunjukkan bahwa ULN berpengaruh signifikan terhadap PDB.

d) PMA (X_3) memiliki koefisien regresi senilai -0,148 dan bernilai negatif terhadap PDB, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa PMA berpengaruh negatif terhadap PDB. Maka setiap peningkatan PMA senilai satu satuan akan menurunkan nilai PDB senilai -0,148, dengan asumsi semua variabel lain dianggap konstan. Nilai Sig. senilai 0,945 yang lebih dari 0,05 ($0,945 > 0,05$) menunjukkan bahwa PMA tidak berpengaruh signifikan terhadap PDB.

2) Uji F (*Goodness of Fit*)

Di bawah ini merupakan hasil pengujian *goodness of fit*:

Tabel 4. 13
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	740855.400	3	246951.800	56.585	.000 ^b
	Residual	87285.525	20	4364.276		
	Total	828140.926	23			
a. Dependent Variable: PDB (Y)						
b. Predictors: (Constant), PMA (X3), UL N (X2), Ekspor (X1)						

Sumber: Data olahan SPSS 24.0, 2022

Nilai signifikansi (Sig.) pada hasil pengujian di atas menunjukkan nilai 0,000 yang berarti kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga **H₀ ditolak** dan H₄ diterima. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ekspor, ULN dan PMA secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDB.

3) Uji T

Berikut ini adalah hasil dari uji T:

Tabel 4. 14
Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	837.334	187.095		4.475	.000
	Ekspor (X1)	.959	.323	.349	2.970	.008
	ULN (X2)	3.266	.588	.652	5.554	.000
	PMA (X3)	-.148	2.121	-.006	-.070	.945

a. Dependent Variable: PDB (Y)

Sumber: Data olahan SPSS 24.0, 2022

Tabel hasil pengujian di atas menunjukkan bahwa signifikansi (Sig.) ekspor adalah senilai 0,008 yang berarti kurang dari 0,05 ($0,008 < 0,05$). Maka **H₀ ditolak** dan dapat ditarik kesimpulan bahwa ekspor secara parsial berpengaruh signifikan terhadap PDB.

Signifikansi (Sig.) ULN adalah senilai 0,000 yang berarti kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Maka **H₀ ditolak** dan dapat ditarik kesimpulan bahwa ULN secara parsial berpengaruh signifikan terhadap PDB.

Signifikansi (Sig.) PMA adalah senilai 0,945 yang berarti lebih dari 0,05 ($0,945 > 0,05$). Maka **H₀ diterima** dan dapat ditarik kesimpulan bahwa PMA secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap PDB.

4) Koefisien determinasi (R^2)

Berikut ini adalah hasil dari uji koefisien determinasi:

Tabel 4. 15
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.946 ^a	.895	.879	66.0627
a. Predictors: (Constant), PMA (X3), ULN (X2), Ekspor (X1)				
b. Dependent Variable: PDB (Y)				

Sumber: Data olahan SPSS 24.0, 2022

Adjusted R^2 pada hasil pengujian ini menunjukkan nilai 0,879 atau 87,9%. Hal ini menunjukkan bahwa ekspor, ULN, dan PMA secara simultan mampu menjelaskan perubahan PDB sebesar 87,9%. Sedangkan 12,1% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

1. Pengaruh ekspor (X1) secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi (PDB (Y)) di Indonesia

Dari interpretasi tabel 4.4 diketahui bahwa ekspor memiliki koefisien regresi senilai 2,341 dan bernilai positif terhadap PDB. Dari hasil analisis data pada tabel 4.4 juga dapat dilihat bahwa signifikansi ekspor adalah senilai 0,000 yang berarti kurang dari 0,05. Sehingga H_0 ditolak dan dapat ditarik kesimpulan bahwa ekspor secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDB.

Hal ini sesuai dengan penjelasan Romer dalam Ginting (2017), bahwa berdasarkan pada teori endogen, perdagangan internasional baik ekspor ataupun impor berpengaruh positif pada output dan pertumbuhan ekonomi. Sedangkan teori perdagangan internasional juga menjelaskan jika makin banyak produk yang diekspor maka negara pengekspor harus memproduksi produk lebih banyak lagi. Hal ini tentu saja akan meningkatkan jumlah output produksi dalam negeri dan akhirnya

meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang (Astuti dan Ayuningtyas, 2018).

Lee dan Huang dalam Firlyana (2020) mengemukakan adanya tiga transmisi ekspansi ekspor dapat mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pertama, ekspansi ekspor akan merangsang pertumbuhan *total factor productivity* melalui pembentukan modal sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi. Kedua, ekspansi ekspor membantu menekan *foreign exchange constraints*, sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi. Ketiga, ekspansi ekspor mendorong alokasi sumber daya yang optimal dan efisien, eksploitasi skala ekonomi, serta stimulasi peningkatan teknologi sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini juga selaras dengan hasil penelitian Ismadiyanti Purwaning Astuti dan Fitri Juniwati Ayuningtyas (2018) menyatakan bahwa ekspor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang dan pendek.

2. Pengaruh ULN (X2) secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi (PDB (Y)) di Indonesia

Dari interpretasi tabel 4.5 diketahui bahwa ULN memiliki koefisien regresi senilai 4,607 dan bernilai positif terhadap PDB. Dari hasil analisis data pada tabel 4.5 juga dapat dilihat bahwa signifikansi ULN adalah senilai 0,000 yang berarti kurang dari 0,05. Sehingga H_0 ditolak dan dapat ditarik kesimpulan bahwa ULN secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDB.

Laffer curve theory telah menjelaskan bahwa penambahan utang pada batas yang wajar akan memberi dampak positif pada pertumbuhan ekonomi. Tetapi saat jumlah ULN telah melampaui batas tersebut maka penambahannya akan mulai berdampak negatif pada pertumbuhan ekonomi (Malik dan Kurnia, 2017).

Selain teori di atas, penelitian ini juga sesuai dengan teori yang disampaikan Yustika dalam Rahman dkk (2017) mengenai pemanfaatan ULN dalam membantu negara berkembang mengatasi kesenjangan

tabungan atau investasi, dan ketimpangan Neraca Pembayaran. Kondisi Indonesia sebagai negara berkembang dalam perekonomiannya membutuhkan sumber dana modal dalam melakukan pembangunan.

Hasil penelitian ini juga selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muflihul Khair dan Bahrul Ulum Rusydi (2016) yang mengemukakan bahwa ULN secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDB.

3. Pengaruh PMA (X3) secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi (PDB (Y)) di Indonesia

Dari interpretasi tabel 4.6 diketahui bahwa PMA memiliki koefisien regresi senilai 12,289 dan bernilai negatif terhadap PDB. Sedangkan dari hasil analisis data pada tabel 4.6 dapat diketahui bahwa signifikansi PMA adalah senilai 0,013 yang berarti kurang dari 0,05. Sehingga **H₀ ditolak** dan dapat ditarik kesimpulan bahwa PMA secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDB.

Menurut teori realistik yang diprakarsai oleh Charles P. Kindleberger dan Raymond Vernon, PMA bisa mempengaruhi perkembangan dan modernisasi ekonomi di negara penerima modal (Wiranata, 2006). Proses ini tercermin dalam gejala perkembangan dan pertumbuhan ekonomi global serta mekanisme pasar yang tetap berjalan dengan baik meskipun ada ataupun tidak ada pengaturan serta fasilitas dari negara penerima modal (Ilmar, 2016: 34).

Kegiatan penanaman modal memungkinkan suatu masyarakat untuk selalu meningkatkan kegiatan ekonomi, kesempatan kerja, pendapatan nasional dan tingkat kemakmuran masyarakat. Pengaruh ini berasal dari tiga fungsi penting penanaman modal dalam perekonomian. Pertama, investasi merupakan salah satu komponen dari pengeluaran agregat. Maka kenaikan investasi akan meningkatkan permintaan agregat dan pendapatan nasional. Peningkatan seperti ini akan selalu diikuti oleh pertambahan dalam kesempatan kerja. Kedua, pertambahan barang modal sebagai akibat investasi akan menambahkan kepastian

memproduksi di masa depan dan perkembangan ini akan menstimulasi pertumbuhan produksi nasional dan kesempatan kerja. Ketiga, investasi selalu diikuti oleh perkembangan teknologi (Lubis dan Riva'i, 2016).

Hasil penelitian Lesmana dan Husaini (2019) menyatakan PMA berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, selaras dengan hasil penelitian Sutjipto dan Puspitasari (2016), Malik dan Kurnia (2017), dan Sapthu (2013).

4. Pengaruh ekspor (X1), ULN (X2) dan PMA (X3) secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi (PDB (Y)) di Indonesia

Dari hasil analisis data pada tabel 4.12 dapat diketahui bahwa signifikansi menunjukkan nilai 0,000 yang berarti kurang dari 0,05, sehingga **H₀ ditolak** dan H₄ diterima. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ekspor, ULN dan PMA secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDB. Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian Lubis dan Riva'i (2016) yang menyatakan bahwa ekspor, utang luar negeri, dan penanaman modal asing secara bersama-sama berpengaruh signifikan dan positif terhadap produk domestik bruto. Hasil penelitian ini juga selaras dengan hasil penelitian Shopia dan Sulismiyati (2018), yang menyatakan bahwa *Foreign Direct Investment* atau PMA, ekspor dan ULN secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai signifikansi 0,000.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan mengenai hasil penelitian mengenai pengaruh ekspor, utang luar negeri dan penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia (studi pada produk domestik bruto periode 2015 – 2020) yang telah dijelaskan pada BAB IV, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Dengan hasil signifikansi senilai 0,000, maka ekspor secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia (studi pada produk domestik bruto periode 2015 – 2020).
2. Dengan hasil signifikansi senilai 0,000, maka utang luar negeri (ULN) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia (studi pada produk domestik bruto periode 2015 – 2020).
3. Dengan hasil signifikansi senilai 0,013, maka penanaman modal asing (PMA) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia (studi pada produk domestik bruto periode 2015 – 2020).
4. Dengan hasil signifikansi senilai 0,000, maka ekspor, ULN dan PMA secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia (studi pada produk domestik bruto periode 2015 – 2020).

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki berbagai keterbatasan yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan bagi peneliti selanjutnya agar dapat memperoleh hasil yang lebih baik lagi. adapun keterbatasan-keterbatasan tersebut antara lain adalah:

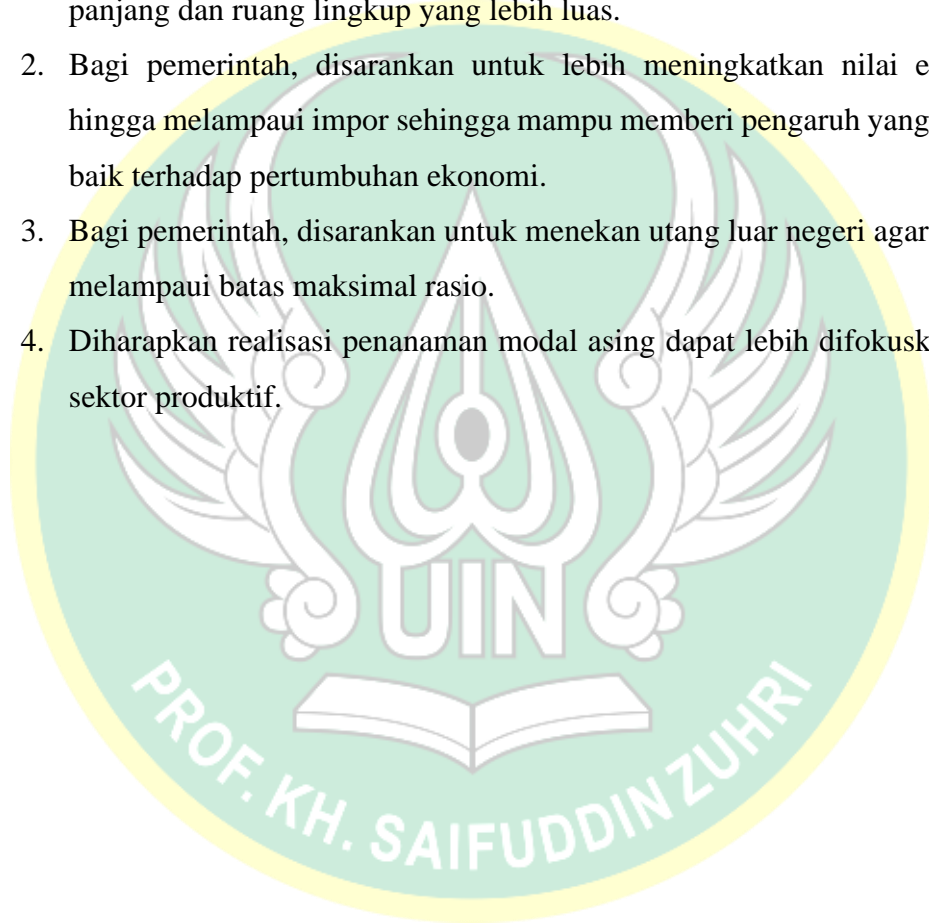
1. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya sebagian kecil dari berbagai variabel yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

2. Penelitian yang dilakukan hanya meneliti sampel selama enam tahun, yaitu pada periode 2015-2020.

C. Saran

Penelitian ini masih memiliki berbagai kelemahan dalam penelitian dan pembahasannya. Beberapa hal yang dapat penulis sarankan terkait dengan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menggunakan rentang waktu yang lebih panjang dan ruang lingkup yang lebih luas.
2. Bagi pemerintah, disarankan untuk lebih meningkatkan nilai ekspor hingga melampaui impor sehingga mampu memberi pengaruh yang lebih baik terhadap pertumbuhan ekonomi.
3. Bagi pemerintah, disarankan untuk menekan utang luar negeri agar tidak melampaui batas maksimal rasio.
4. Diharapkan realisasi penanaman modal asing dapat lebih difokuskan ke sektor produktif.



DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal. 2012. "Meneropong Konsep Pertumbuhan Ekonomi" dalam *Jurnal Al-Ahkam* Vol. 7 No. 2.
- Alamsyah, M. Hafiz, Ramadhani, Fani, dan Azizah, Nur. 2020. "Tinjauan Hutang Negara dalam Perspektif Islam" dalam *Journal of Islamic Economics and Finance Studies* Vol. 1 No. 1.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta).
- Astuti, Ismadiyah Purwaning dan Ayuningtyas, Fitri Juniwati. 2018. "Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia" dalam *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan* Vol. 19 No. 1.
- Atmadja, Adwin Surya. 2000. "Utang Luar Negeri Pemerintah Indonesia: Perkembangan dan Dampaknya" dalam *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol. 2 No. 1.
- Badan Pusat Statistik. 2021. *Produk Domestik Bruto Indonesia Menurut Pengeluaran, 2016-2020*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Bank Indonesia. 2021. *Laporan Perekonomian Indonesia 2020*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Darlin, Evalina. 2012. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1979-2008" dalam *Jurnal Lentera Bisnis* Vol. 1 No. 2.
- Firlyana, Berinda. 2020. "Pengaruh Remitansi, Ekspor dan Foreign Direct Investment Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kawasan Asia Periode 2007-2018" dalam *Skripsi*. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Gani, Irwan dan Amalia, Siti. 2014. *Alat Analisis Data: Aplikasi Statistik untuk Penelitian Bidang Ekonomi dan Sosial*. Yogyakarta: ANDI.
- Ginting, Ari M. 2017. "Analisis Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia" dalam *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan* Vol. 11 No. 1.
- Ilmar, Aminuddin. 2017. *Hukum Penanaman Modal di Indonesia Edisi Ke-lima* (Jakarta: Kencana).
- Isna, Alizar dan Warto. 2013. *Analisis Data Kuantitatif*. Purwokerto: STAIN Press.
- Jamil, Poppy C. dan Hayati, Restu. 2020. "Penanaman Modal Asing di Indonesia" dalam *Jurnal KIAT* Vol. 31 No. 2.

- Kairupan, David. 2014. *Aspek Hukum Penanaman Modal Asing di Indonesia Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana.
- Kamaluddin, Rustian. 2007. *Beberapa Aspek Pembangunan Perekonomian Daerah dan Hubungan Keuangan Luar Negeri, Edisi kedua* (Jakarta: Universitas Trisakti).
- Kementerian PPN/Bappenas. 2021. "Laporan Perkembangan Ekonomi Indonesia dan Dunia Triwulan IV Tahun 2020 Ed. 4(4), Februari. ISSN: 2580-2518.
- Khair, Muflihul dan Rusydi, B. Ulum. 2016. "Analisis Pengaruh Utang Luar Negeri (Foreign Debt) Dan Penanaman Modal Asing (PMA) Terhadap Nilai Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia" dalam *Jurnal EcceS* Vol. 3 No. 1.
- Krugman, Paul R., dan Obstfeld, Maurice. 1993. *Ekonomi Internasional Teori dan Kebijakan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Kuncoro, Mudrajad. 2017. *Ekonomi Pembangunan (Teori, Masalah dan Kebijakan)*. Yogyakarta: UPP AMP YPKN.
- Kurniawan, Robert, dan Yuniarto, Budi. 2016. *Analisis Regresi: Dasar dan Penerapannya dengan R Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana.
- Kusumastuti, Adhi, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Dee Publisher).
- Latumaerissa, Julius R. 2015. *Perekonomian Indonesia dan Dinamika Ekonomi Global (Indonesian Economy and Global Dynamic)*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Lesmana, Satria Dan Husaini, Achmad. 2019. "Analisis Pengaruh Utang Luar Negeri, Penanaman Modal, dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Periode 2010-2018)" dalam *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 73 No. 1.
- Ma'sumah, Siti. 2019. *Kumpulan Cara Analisis Data: Beserta Contoh Judul dan Hipotesis Penelitian*. Banyumas: Rizquna.
- Mahri, Mahri, dkk. 2021. *Ekonomi Pembangunan Islam*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Malik, Abdul, dan Kurnia, Denny. 2017. "Pengaruh Utang Luar Negeri dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi" dalam *Jurnal Akuntansi* Vol. 3 No. 2.
- Mankiw, N. Gregory, dkk. 2012. *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Salemba Empat.

- Mankiw, N. Gregory. 2006. *Makroekonomi Edisi Keenam (Terj. Fitria Liza dan Imam Nurmawan)*. Jakarta: Erlangga.
- Margono, Sujud. 2008. *Hukum Investasi Asing di Indonesia*. Jakarta: Novindo Pustaka Mandiri.
- Munthe, Risma N., dkk. 2021. *Sistem Perekonomian Indonesia*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Ngatikoh, Siti dan Isti'anah, Isti'anah. 2020. "Pengaruh Ekspor Impor Bagi Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Islam" dalam *Jurnal LABATILA* Vol. 3 No. 2.
- Nuraini, Rahmi dan Mudakir, Bagio. 2019. "Analisis Pengaruh Keterbukaan Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus: ASEAN Tahun 2007-2017)" dalam *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan* Vol. 2 No. 2.
- Pasal 1 Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal.
- Pellu, Arifin. 2019. "Utang Luar Negeri: Paradoks Pembangunan Ekonomi Indonesia" dalam *Jurnal Amal* Vol. 1 No. 1.
- Peraturan Menteri Perdagangan RI Nomor: 01/M-DAG/PER/1/2007 tentang Ketentuan Umum di Bidang Ekspor.
- Pratama, Raditya Hendra. 2017. "Perbandingan Portofolio Utang Pemerintah Indonesia dalam Pembiayaan Defisit" dalam *Jurnal Manajemen Keuangan Publik* Vol. 1 No. 2.
- Priyono, Priyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publishing.
- Pujoalwanto, Basuki. 2014. *Perekonomian Indonesia: Tinjauan Historis, Teoritis, dan Empiris*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Putong, Iskandar. 2001. *Pengantar Mikro dan Makro Edisi 2*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Rahman, B. Aditya, Al Musadieq, Mochammad, dan Sulasmiyati, Sri. 2017. "Pengaruh Utang Luar Negeri dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi pada Produk Domestik Bruto Indonesia Periode 2005-2014)" dalam *Jurnal Administrasi Bisnis* Vol. 45 No. 1.
- Rapanna, Patta dan Sukarno, Zulfikry. 2017. *Ekonomi Pembangunan*. Makassar: SAH Media).

- Risma, O. Rabiana, Zulham, T., dan Dawood, Taufiq C. 2018. “Pengaruh Suku Bunga, Produk Domestik Bruto dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor di Indonesia” dalam *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam* Vol. 4 No. 2.
- Sakinah, Sakinah. 2014. “Investasi dalam Islam” dalam *Jurnal Iqtishadia* Vol. 1 No. 2.
- Sari, Indah. 2020. “Syarat-Syarat Penanaman Modal Asing (PMA) di Indonesia Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal” dalam *Jurnal Ilmiah Hukum Dirgantara* Vol. 10 No. 2.
- Sarwedi, Sarwedi. 2002. “Investasi Asing Langsung di Indonesia dan Faktor yang Mempengaruhinya” dalam *Jurnal Akuntansi & Keuangan* Vol. 4, No. 1.
- Sasono, Budi H. 2013. *Manajemen Ekspor dan Perdagangan Internasional*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Shopia, Aya, dan Sulasmiyati, Sri. 2018. “Pengaruh *Foreign Direct Investment*, Ekspor, dan Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi ASEAN (Studi Pada Produk Domestik Bruto Indonesia, Malaysia, dan Thailand Periode Tahun 2007-2016)” dalam *Jurnal Administrasi Bisnis* Vol. 61 No. 3.
- Sugiyono, Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta).
- Sukirno, Sadono. 1985. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijaksanaan*. Jakarta: Bima Grafika.
- Sukirno, Sadono. 2011. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Supardi, Edi. 2019. *Ekspor Impor: Teori dan Praktikum Kegiatan Ekspor Impor Untuk Praktisi Logistik dan Bisnis*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sutedi, Adrian. 2014. *Hukum Ekspor Impor*. Jakarta: Raih Asa Sukses.
- Syahputra, Rinaldi. 2017. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia” dalam *Jurnal Samudra Ekonomika* Vol. 1 No. 2.
- Todaro, Michael P. dan Smith, Stephen C. 2006. *Pembangunan Ekonomi Edisi Kesembilan, Jilid 1(Terj. Haris Munandar)*. Jakarta: Erlangga.
- Wiranata, I Gede AB. 2006. “Revitalisasi Pengaturan Alih Fungsi Tanah dalam Kegiatan Investasi” dalam *Jurnal Pranata Hukum* Vol. 1 No. 1.

Zainulbasri, Yuswar. 2000. “Utang Luar Negeri, Investasi dan Tabungan Domestik: Sebuah Survei Literatur” dalam *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia* Vol. 15 No. 3.

SUMBER DARI INTERNET

Audriene, Dinda. 2020. “Menyoal Utang yang Menumpuk dan Masyarakat Kian Melarat” dari

<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20201015063657532-558560/menyoal-utang-yang-menumpuk-dan-masyarakat-kian-melarat>

diakses pada 20 April 2021 pukul 20.05 WIB.

Badan Pusat Statistik. 2015. “Total Nilai Ekspor Indonesia” dalam <https://sirusa.bps.go.id/sirusa/index.php/indikator/909> diakses pada 10 April 2022 pukul 16:13 WIB.

DJPPR. 2013. “DJPPR – Pahami Utang Negara” dalam <https://www.djppr.kemenkeu.go.id/pahamiutang/index.php> diakses pada 18 April 2021 pukul 23.21 WIB.

Kementerian Komunikasi dan Informasi. 2021. “Genjot Ekspor Barang Industri dan Industri Berteknologi Tinggi untuk Transformasi Indonesia” dalam <https://kominfo.go.id/content/detail/32414/genjot-ekspor-barang-industri-dan-industri-berteknologi-tinggi-untuk-transformasi-indonesia/0/berita> diakses pada 24 September 2021 pukul 11:02 WIB.

Konsulat Jenderal Republik Indonesia Frankfurt. “Sekilas Tentang Indonesia” dalam <https://www.indonesia-frankfurt.de/pendidikan-budaya/sekilas-tentang-budaya-indonesia/> yang diakses pada 24 Januari 2022 pukul 10:29 WIB.

Sembiring, Lidya Julita. 2021. “10 Komoditas RI Paling Banyak Diekspor di 2020, Ini Daftarnya” dari https://www.cnbcindonesia.com/news/2021011_5155714-4-216349/10-komoditas-ri-paling-banyak-diekspor-di-2020-ini-daftarnya diakses pada 31 Mei 2021 pukul 23:32.

Sipayung, Indra Sanada. 2019. “5 Alasan Kenapa Indonesia Butuh Investasi Asing” dari <https://kumparan.com/guru-bangsa/5-alasan-kenapa-indonesia-butuh-investasi-asing-1552180369093698323/full> diakses pada 24 April 2021 pukul 23.26 WIB.

bi.go.id

bkpm.go.id

bps.go.id

LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabel Durbin-Watson

Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2136	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Apriliya Nurul Mawadah
Tempat, Tanggal Lahir : Purbalingga, 15 April 2000
Alamat : Pasunggingan RT 25 RW 10, Kec. Pengadegan,
Kab. Purbalingga
Nama Ayah : Syarifudin
Nama Ibu : Miswati
Riwayat Pendidikan :
1. MI Ma'arif NU Pasunggingan (lulus tahun 2011)
2. MTs Ma'arif NU 10 Krenceng (lulus tahun 2014)
3. SMK Muhammadiyah 1 Purbalingga (lulus tahun 2017)
4. IAIN Purwokerto (masuk tahun 2017)
Pengalaman Organisasi : PIQSI

